

Unsada Perpustakaan

Sri Widayani Rahayu

-  Quick Submit
-  Quick Submit
-  Universitas Darma Persada

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3144369843****Submission Date****Feb 3, 2025, 11:11 AM GMT+7****Download Date****Feb 3, 2025, 11:51 AM GMT+7****File Name****Sri_widayani_Rahayu_022110904_-_Fildzah_Nur_Fajrina.docx****File Size****1.0 MB****62 Pages****15,560 Words****83,483 Characters**

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 5%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

17% Internet sources
5% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	journal.ugm.ac.id	4%
2	Internet	repository.ub.ac.id	3%
3	Internet	jos.unsoed.ac.id	1%
4	Internet	123dok.com	<1%
5	Internet	id.123dok.com	<1%
6	Internet	ejournal.upi.edu	<1%
7	Internet	publikasi.dinus.ac.id	<1%
8	Internet	repository.upi.edu	<1%
9	Internet	kumparan.com	<1%
10	Internet	id.wikipedia.org	<1%
11	Internet	www.kompas.com	<1%

12	Internet	aisurunihongo.blogspot.com	<1%
13	Internet	journal.ikipsiliwangi.ac.id	<1%
14	Internet	docplayer.info	<1%
15	Internet	plus.kapanlagi.com	<1%
16	Internet	repositori.kemdikbud.go.id	<1%
17	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
18	Internet	bambang santoso.wordpress.com	<1%
19	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
20	Internet	penerbitdeepublish.com	<1%
21	Internet	text-id.123dok.com	<1%
22	Internet	core.ac.uk	<1%
23	Internet	minnadenihongo.com	<1%
24	Internet	kepojepang.com	<1%
25	Internet	www.devieka.com	<1%

26	Internet	text.123docz.net	<1%
27	Internet	www.jstage.jst.go.jp	<1%
28	Internet	jdzb.de	<1%
29	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
30	Internet	www.kelas.work	<1%
31	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
32	Internet	unesaprodijepang.wordpress.com	<1%
33	Internet	wkwk-japan.com	<1%
34	Internet	www.lib.kobe-u.ac.jp	<1%
35	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
36	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
37	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
38	Internet	repo.unand.ac.id	<1%
39	Internet	repository.usd.ac.id	<1%

40	Internet	www.konan-wu.ac.jp	<1%
41	Internet	www.scribd.com	<1%
42	Publication	Hanoi University	<1%
43	Internet	ejournal.undiksha.ac.id	<1%
44	Internet	iichan.hk	<1%
45	Internet	d-past.blogspot.com	<1%
46	Internet	dmu.repo.nii.ac.jp	<1%
47	Internet	dspace.unive.it	<1%
48	Internet	garuda.ristekdikti.go.id	<1%
49	Internet	libaxp.fulib.fukuyama-u.ac.jp	<1%
50	Internet	nico-yoan.blogspot.com	<1%
51	Internet	pt.scribd.com	<1%
52	Internet	www.library.univ.kiev.ua	<1%
53	Publication	次夫 井上. "命令文の倒置と追加補充文", 小山工業高等専門学校研究紀要, 2002	<1%

54	Publication	金 東奎. "「待遇コミュニケーション」における「敬語表現化」の考察 : 待遇表現教育の観点...	<1%
55	Internet	adoc.pub	<1%
56	Internet	bengkulutoday.com	<1%
57	Internet	danielstephanus.wordpress.com	<1%
58	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
59	Internet	download.atlantis-press.com	<1%
60	Internet	id.scribd.com	<1%
61	Internet	konsultanpajakkonsultanpajak.blogspot.com	<1%
62	Internet	omiyage.ppj.unp.ac.id	<1%
63	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%
64	Internet	repository.umy.ac.id	<1%
65	Internet	repository.unp.ac.id	<1%
66	Internet	repository.unpar.ac.id	<1%
67	Internet	savedwebhistory.org	<1%

68	Internet	son-show.com	<1%
69	Internet	waseda.repo.nii.ac.jp	<1%
70	Internet	www.grafiati.com	<1%
71	Internet	www.ritsumei.ac.jp	<1%
72	Internet	www.slideshare.net	<1%
73	Internet	www.tailieumienphi.vn	<1%
74	Internet	www.yokohama-cu.ac.jp	<1%
75	Internet	id.nii.ac.jp	<1%
76	Publication	太田 陽子. "□ 運用力につながる文法記述□ 試論：モダリティ表現□ ハズダ□ の分析を通して ...	<1%

1.1. ABSTRAK

Nama : Sri Widayani Rahayu
NIM : 2022110904
Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Jepang (S1)
Judul Skripsi : Analisis Jenis Fungsi Kalimat Kondisional *to, reba, tara, dan nara* Pada Anime Hyouka 1~10

TO, BA/REBA, TARA, NARA adalah empat partikel sambung yang umum digunakan pada kalimat kondisional Bahasa Jepang. Dalam hal membentuk pola kalimat kondisional, pada dasarnya masing masing mempunyai fungsi dan makna yang berbeda dan cukup sulit untuk dipahami. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang jenis dan fungsi kalimat kondisional pada Anime 1~10 sehingga dapat diketahui ciri khas dari kalimat kondisional tersebut. Penelitian ini dibuat dengan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan contoh kalimat, mengklasifikasika ke dalam lima jenis kalimat kondisional (Kondisional Asumsi, Kondisional Kontra faktual, Kondisional Kepastian, Kondisional Konstan, Kondisional Faktual Kondisional) kemudian menjelaskan fungsi dari kalimat kondisional tersebut berdasarkan teori Isao Iori. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konjugtif *to* banyak mengandung kondisional konstan, untuk konjugtif *Ba*, *Tara* dan *Nara* banyak mengandung kondisional hipotesis, dan pada kalimat kondisional bisa mempunyai dua makna, Media yang menjadi objek utama dalam Penelitian ini adalah Film Hyouka 01~10 dan objek pendamping lainnya seperti buku pengetahuan bahasa Jepang ataupun website website edukasi Bahasa jepang yang terkait dengan materi penelitian tersebut .

Kata Kunci : *To, ba/reba, tara, nara*, partikel sambung , jenis kondisional, makna kondisional , Hyouka 1~10

概要

氏名 : スリウィダヤニ ラハユ、

学生番号 : 2022110994

学科 : 日本語・日本文化学科

題名 : 本論文では氷菓巻1～10のニメにおける条件文の事態の意味
と種類に対して分析する。

ト、バ・レバ、タラ、ナラという一般的な日本語の条件表現でよく使われる4つの連続詞である。基本的にはそれぞれの四つの形式の用法は事態の種類と意味について同意があって用法が難しいです。。本論文は四つの形の典型用法な条件文を分かるように氷菓巻1～10のニメにおける条件文の事態の意味と種類のことにつく説明することための目的である本研究方法は質的研究であり、Isao Iori に基づいて、データを収集して、五つの種類（仮定条件、反事実条件、確定条件、恒常条件、事実条件）を分類して、形の用法を詳細説明する。本研究の結果はトの形の用法は恒常条件の表すことが多くて、ト、バ・レバ、タラ、ナラの形の用法に仮定条件を表すことである。一つの条件文には二つの条件の状態と意見を持つこともあります。日本語の本や条件表現に関連の元の日本語研究や氷菓巻1～10のアニメからと取った会話・文章である。

キーワード : ト、バ・レバ、タラ、ナラ、連続詞、条件表現、条件の種類、条件の意味、氷菓1～10

14

BAB I PENDAHULUAN

1.2.Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki struktur pola dan kekhasan kalimat yang sangat beragam. Beberapa pengetahuan yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Jepang yang juga teruji dalam Uji kemampuan Bahasa Jepang (Japanese Proficiency Test) diantaranya yaitu pengetahuan bahasa 言語知識 (Kosa kata dan Tata bahasa), Reading (読解)、Listening(聴解). Uji kemampuan berbahasa Jepang ini diselenggarakan oleh Japan Foundation sebagai sarana yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi dan mensertifikasi kemahiran bahasa Jepang bagi non-penutur asli. Untuk dapat lulus ujian ini peserta harus berada pada atau di atas poin yang sudah disyaratkan untuk lulus di setiap bagian penilaian. Berikut range penilaian di setiap sesi dan Level

30

Gambar SEQ gambar * ARABIC 1 Tampilan Data Range Score Tiap Level JLPT Oleh Japan Foundation

Level	Total score		Scores by Scoring Sections					
			Language Knowledge (Vocabulary/Grammar)		Reading		Listening	
	Range of scores	Overall pass marks	Range of scores	Sectional pass marks	Range of scores	Sectional pass marks	Range of scores	Sectional pass marks
N1	0~180 points	100 points	0~60 points	19 points	0~60 points	19 points	0~60 points	19 points
N2	0~180 points	90 points	0~60 points	10 points	0~60 points	19 points	0~60 points	19 points
N3	0~180 points	95 points	0~60 points	19 points	0~60 points	19 points	0~60 points	19 points

Level	Total score		Scores by Scoring Sections			
			Language Knowledge (Vocabulary/Grammar) - Reading		Listening	
	Range of scores	Overall pass marks	Range of scores	Sectional pass marks	Range of scores	Sectional pass marks
N4	0~180 points	90 points	0~120 points	38 points	0~60 points	19 points
N5	0~180 points	80 points	0~120 points	38 points	0~60 points	19 points

Sumber data : The Japan Foundation Hasil JLPT Desember 2023

Berdasarkan informasi dari Japan Foundation Standar penilaian di atas tersebut mulai diberlakukan pada test JLPT (Japan Language proficiensy Test) bulan Juli 2010, tetapi untuk level 4 dan 5 baru mulai berlaku test JLPT (japan Language proficiensy Test) bulan Desember 2010. Untuk dapat lulus, skor total harus berada pada atau di atas poin yang disyaratkan untuk lulus. Untuk skor di setiap session penilaian harus berada pada atau di atas poin minimum yang disyaratkan untuk lulus, jika ada satu session penilaian yang nilainya di bawah nilai minimum kelulusan, peserta ujian dianggap gagal, dengan tidak melihat seberapa tinggi dari nilai total yang dimiliki, karena masing masing session sudah mempunyai skor standar yang sudah ditentukan, maka untuk dapat lulus ujian JLPT ini, peserta test harus berada pada atau di atas standar nilai yang sudah ditentukan tersebut.

Untuk range nilai level 3~1, di semua bagian, nilai berada antara 0~60. Dengan tanda lulus 19 poin, sedangkan untuk Level 4 dan 5 untuk vocabulary/grammar nilaiya berada antara 0~120 dengan tanda lulus 38 poin, untuk listening nilai berada di antara 0~60 poin, dengan tanda lulus 19 poin.

Berdasarkan Data Test Data Japan foundation Desember 2023 tercatat total jumlah peserta uji kemampuan bahasa Jepang wilayah Luar Negeri yang dilaksanakan pada Desember Tahun 2023 adalah sebanyak 426.748 orang, Berikut Tabel Pendaftar, peserta, peserta lulus ujian kemampuan Bahasa Jepang di seluruh dunia yang diadakan oleh the Japan Foundation pada Desember tahun 2023

Gambar SEQ gambar * ARABIC 2 Tampilan Data Persentase Jumlah Peserta JLPT Di Dunia Oleh Japan Foundation (Desember 2023)

	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Overseas	Applicants	95,410	119,102	112,827	123,965	73,206	524,560
	Examinees [※]	76,504	97,637	90,127	103,443	59,037	426,748
	Certified	25,039	41,211	33,906	32,113	27,182	159,451
	Percentage Certified(%)	32.7%	42.2%	37.6%	31.0%	46.0%	37.4%

Sumber : The Japan Foundation (Desember 2023)

Dari isi tabel di atas dapat diketahui jumlah peserta uji kemampuan bahasa Jepang di luar negeri yang dilaksanakan pada Desember Tahun 2023 adalah untuk Level N1 : 76.504 orang, Level N2 97.637 orang, Level N3 : 90.127, Level N4: 103.433 orang, dan Level N5 : 59.037. Jumlah peserta yang lulus mengikuti uji kemampuan Bahasa Jepang, Untuk level 1 : 25.039 orang dengan persentase kelulusan : 32.7%, untuk level 2 : 41.211, dengan persentase kelulusan :42.2%, level 3 : 32.113, dengan presentasi kelulusan :31.0%, level 4 : 27.182, dengan presentasi kelulusan :46.0%, level 5 : 159.451, dengan persentase kelulusan :37.4%. Berdasarkan data tersebut dijelaskan bahwa Peserta terbanyak ada pada peserta ujian level 4 sekitar 24% dari jumlah peserta. Sedangkan untuk presentasi kelulusan di setiap levelnya berkisar antara 31% sampai 46%, dengan persentase kelulusan terbanyak ada pada test level 2.

Berikut determinasi poin kelulusan penilaian pada masing masing bagian penilaian dan Level tingkatan uji kemampuan berbahasa Jepang yang diselenggarakan oleh Japan Foundation pada Desember 2023.

Gambar SEQ gambar * ARABIC 3 Tampilan Data Nilai Rata Rata Dan Standard Deviasi Hasil Test JLPT Oleh Japan Foundation (Des 2023)

得点部分 Scoring sections	国内/海外 Japan/ Overseas	N1		N2		N3		N4		N5	
		平均点	標準偏差	平均点	標準偏差	平均点	標準偏差	平均点	標準偏差	平均点	標準偏差
言語知識 (文字・語彙・文法) Language Knowledge (Vocabulary/Grammar)	国内 Japan	27.5	8.7	25.0	8.3	27.5	7.0	-	-	-	-
	海外 Overseas	30.6	9.7	28.9	9.3	31.1	8.7	-	-	-	-
	合計 Total	29.5	9.5	27.3	9.1	29.4	8.2	-	-	-	-
読解 Reading	国内 Japan	27.0	13.1	23.2	9.6	25.8	7.7	-	-	-	-
	海外 Overseas	28.8	13.7	27.8	11.8	29.0	10.5	-	-	-	-
	合計 Total	28.1	13.5	25.0	11.2	27.6	9.5	-	-	-	-
言語知識(文字・語彙・文法)・読解 Language Knowledge (Vocabulary/Grammar) & Reading	国内 Japan	-	-	-	-	-	-	50.1	17.5	53.9	18.7
	海外 Overseas	-	-	-	-	-	-	52.2	21.1	53.3	20.4
	合計 Total	-	-	-	-	-	-	51.8	20.1	53.4	20.3
聴解 Listening	国内 Japan	34.1	9.3	36.9	8.4	35.0	9.3	32.0	9.8	32.3	10.2
	海外 Overseas	31.6	11.2	33.4	10.3	32.0	11.4	27.6	9.8	28.2	9.5
	合計 Total	32.5	10.6	34.8	9.7	33.4	10.6	28.9	9.7	28.5	9.8
総合得点 Total Score	国内 Japan	60.6	20.0	65.1	20.6	66.0	19.9	62.0	24.2	66.2	26.6
	海外 Overseas	61.0	29.3	60.1	26.0	62.1	25.8	59.8	28.4	61.5	27.7
	合計 Total	60.1	28.1	68.1	24.1	60.4	24.0	60.5	27.2	61.8	27.7

Sumber Data : <https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/202301.html>

Dari Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil ujian penilaian Grammar ujian JLPT Desember 2023 di luar Jepang adalah rata-rata 28-54 dari maksimal score yang ditentukan, dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang masih cukup sulit untuk dapat memahami pola tata bahasa Jepang secara maksimal.

Hal yang dianggap sulit dalam mempelajari bahasa Jepang salah satunya adalah dalam memahami aturan tata Bahasa ataupun kekhasan susunan kalimat yang ada pada bahasa Jepang. Salah satunya yaitu penggunaan empat klausa subordinat bersyarat bahasa Jepang *to,ba,tara,nara*. Poin masalah yang menjadi kesulitan adalah dalam memahami perbedaan fungsi atau aturan penggunaan pola/bentuk *to,ba,tara,nara* dalam kalimat kondisional.

Pada tata bahasa Indonesia konjungsi *to,ba/reba.tara,nara* ini merupakan kalimat penghubung yang dinyatakan oleh penggunaan konjungsi seperti *asal, apabila, jika, kalau*. Pengertian konjungsi adalah kata sambung atau kata hubung, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian konjungsi adalah kata atau ungkapan untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa dan antarkalimat. Para ahli Bahasa Indonesia mengemukakan pendapatnya tentang konjungsi.

Menurut Chaer (2000) konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Kemudian, Anton Moeliono (2003) dalam bukunya yang berjudul "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia", memberikan pengertian konjungsi yaitu kata yang berfungsi menghubungkan dua satuan Bahasa yang sederajat, yakni kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa.

Selanjutnya menurut Hasan Alwi dkk (1993) dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat (1993) menjelaskan bahwa konjungsi atau yang disebut dengan kata hubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa baik yang setara maupun yang tidak setara.

- 1) Konjungsi setara yaitu : **dan, atau,serta,meskipun,tetapi, kalau**
- 2) Konjungsi yang tidak setara seperti **karena,sejak dan setelah**

Masih menurut Alwi dkk (1993:407), berdasarkan perilaku sintaksisnya dalam kalimat, kalimat prnghubung : **asal, apabila, jika, kalau**. Termasuk ke dalam Konjungsi Subordinatif Syarat. Dijelaskan juga pada Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 9 karya Heriyanto dan Annis Yuniastuti (2022), definisi dari konjungsi Syarat sebuah kata hubung yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang terjadi apabila sebuah atau beberapa syarat itu terpenuhi. Hal tersebut menandakan adanya ketergantungan suatu hal dengan hal lainnya. Beberapa contoh kata yang sering digunakan adalah **jika, bila, kalau** dan sebagainya. Berikut contoh kalimat konjugtif bersyarat :

- 1) **Jika** anda mau mendengarkannya, saya tentu senang sekali mendengarkannya.
- 2) Ini hanya dilakukan dalam keadaan darurat **kalau** waktu mendesak.
- 3) Hatiku bertambah ciut **apabila / bilamana** aku teringat bahwa akulah yang tertua.
- 4) **Seandainya** para anggota kelompok menerima norma itu, selesailah seluruh permasalahan.

(Alwi, dkk 2000:406-407)

Dari pernyataan di atas terkait klausa bersyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa **asal, apabila, jika, kalau**. Merupakan kata penghubung Konjungsi Subordinatif Syarat, yang dalam tata bahasa jepang diekspresikan dengan menggunakan Verb To,Ba,Tara,Nara. seperti dijelaskan pada “Nihongo bunpou handobukku” (Iori dkk 2000: 220)

条件を表す従属節 ～と、～ば、～たら、奈良

条件とは、二つのことがら（前件と後件）の依存関係、すなわち、後件が前件に依存して起こるという関係を表すものです。条件の表現に関して難しい点は上の四つの接続形式の使い分ける。

Jouken wo arawasu juuzokusetsu to,ba,tara,nara
Jouken to ha futatsunokotogara (zenken to kouken) no izonkankei,sunawachi kouken ga zenken ni izonshite okoru to iu kankei wo arawasumono desu. Jouken no hyougen ni kanshite muzukahii ten ha ue no futatsu no setsuzokukei no tsukaiwakeru.

Terjemahan :

Klausula Subordinat bersyarat adalah to,ba,tara,nara.

Kondisional adalah hubungan ketergantungan yang berhubungan antara dua hal (anteseden dan posterior), yaitu, hubungan di mana peristiwa selanjutnya bergantung pada kasus sebelumnya.

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa : kalimat kondisional adalah kalimat yang menyatakan satu situasi (kondisi, anteseden) sebagai kondisi untuk terjadinya situasi lain (hasil, konsekuen). Dalam bahasa indonesia dapat dinyatakan sebagai, "Jika ini, maka itu... " yang dapat bermakna kalimat bersyarat atau dalam bahasa Jepang disebut Joukenbun, yang ditandai dengan bentuk to,ba,tara,nara,dan

Pada buku ajar bahasa jepang minna no nih Minana No Nihongo 1 dan 2, juga membahas mengenai kalimat kondisional to,ba,tara,nara. Buku minna no nihongo pertama kali diterbitkan pada tahun 1998 dibuat agar menyenangkan bagi mereka yang baru pertama kali belajar bahasa Jepang, dan membuat menarik bagi mereka yang mengajarkan bahasa jepang. Buku ini adalah buku teks yang lengkap untuk mempelajari dasar dasar bahasa jepang bagi pemula dan penengah. Pada buku Minana No Nihongo 1 halaman 194,195 da 209 dijelaskan mengenai pemahaman kalimat pola **to** dan **tara**, dan pada buku Minna no nihongo halaman 78 untuk pemahaman standard pola **ba** dan **nara** . Berikut contoh kalimatnya :

1) このボタンを押すと、切符が出ます。

Kono botan wo osuto, kippu ga demasu.

Kalau menekan tombol ini akan keluar tiket

2) 説明書を読めば、使い方がわかります。

Setsumeï wo yomeba, tsukaikata ga wakarimasu.

Jika membaca buku penjelasannya, akan mengerti cara penggunaannya.

3) お金があったら、パソコンを買いきたいんです。

Okane ga attara pasukon wo kaitaindesu.

Kalau ada uang, (saya) ingin membeli komputer

4) 土曜日 暇 なら、海に行きませんか

Doyoubi hima nara, umi ni ikimasenka?

Kalau hari sabtu ada waktu, mau kah pergi ke laut?

Pada buku minna no nihonngo 1 dan 2 terkait kalimat pengandaian hanya sebatas menjelaskan penggunaan konjungtif to,ba,tara,nara dalam kalimat. Lebih jauh penjelasan dari para ahli terkait kalimat pengandaian bahasa Jepang yaitu menurut Iori menjelaskan fungsi dan makna Joukenbun dalam bukunya yang berjudul *Atarashii Nihongo Gakunyuumon Kotoba No Shikumi Wo Kangaeru* (2001). Dalam kutipannya terkait kalimat kondisional adalah sebagai berikut +

基本的なものだけでも「～と」「～ば」「～たら」「～なら」という4つの語形があり(条件を表す文を条件文と言います).

Kihontekinamonodakedemo (to),(ba),(tara), (nara) to iu yotsu no gokei ga ari (joukenwoarawasu bun wo joukebun to iimasu). Joukennoshuruino ojitewakareteimasu. Joukenn no shurui ha tsuginoyounamono ga arimasu.

Terjemahan.

Pada dasarnya kalimat kondisional yang dalam bahasa jepang disebut joukenbun, ada empat pola yaitu to, ba tara , nara. Menurut jenisnya terbagi menjadi lima jenis yaitu, kondisional hipotesis, kondisional kontra faktual, kondisional kepastian, kondisional konstan dan kondisional faktual.

Dari kutipan Isao Iori di atas dijelaskan bahwa pola kalimat kondisional yang umum digunakan dalam bahasa Jepang adalah bentuk, to,ba,tara, nara, untuk jenis kalimat kondisional sendiri terdiri dari 5 jenis yaitu Katei Jouken (kondisional hipotesis kondisional asumsi/dugaan), Hanjijitsuteki Jouken (Kondisional kontrafaktual atau kondisional berlawanan dari kenyataan), Kakute Jouken (Kondisional

ketetapan), Hanjitsuteki (Faktual berulang) , JijitsuJouken (Kondisional faktual).

- 5) この薬を飲めば飲んだら治ります
Kono kusuri wo nondara, naorimasu
Kalau minum obat ini, akan sembuh (Kondisional Hipotesis)
- 6) あのと き彼が助けていなければ、彼女は死んでいた。
Ano toki kare ga tatsuketeinakereba, kanojou ha shinnda
Kalau tidak menolong wanita itu, dia sudah mati. (Kondisional Kepastian)
- 7) 明日になったら雨も止むでしょう。
Ashita ni nattara, ame yamudeshou
Kalau besok, hujan pasti berhenti ya? (Kondisional Kakutei)
- 8) 水は0℃ になると、凍る
Mizu ha 0℃ になると、凍る
Jika suhu 0°C, air akan membeku (Kondisional Konstan)
- 9) ここまでこれば、もう大丈夫だ。
Koko made koreba, mou daijyoubu da
Kalau sampai di sini, sudah aman (Kondisional Faktual)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ari Artadi dan Hari Setiawan yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “to”, “tara”, “reba” dan “nara” Berdasarkan Modalitas dan Teori Teritori Informasi”, dijelaskan bahwa ada perbedaan modalitas pada bagian akhir kalimat kondisional seperti :

- 1) Modalitas yang menyatakan suatu kecenderungan がち(gachi) pada pola kalimat kondisional yang menggunakan partikel sambung “to”.
- 2) Modalitas yang menyatakan perintah しろ (shiro) pada pola kalimat kondisional yang menggunakan partikel sambung tara.
- 3) Modalitas dugaan だろう (darou) pada pola kalimat kondisional yang menggunakan partikel sambung reba
- 4) Modalitas permintaan て ください (tekudasai) pada pola “nara”

Menurut Artadi, modalitas yang berbeda pada pola kalimat kondisional

bahasa Jepang menunjukkan perbedaan cara penggunaan pola-pola kalimat tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam suatu kalimat kondisional ada fungsi atau makna yang menyertai partikel kata sambung to,ba,tara, dan nara, dimana jika dalam bahasa Indonesia penggunaan konjungsi syarat memiliki arti yang sama yaitu **kalau,jika, apabila**, namun, berbeda dengan kalimat kondisional dalam bahasa Jepang yang cukup kompleks karena memiliki fungsi dan makna yang berbeda penggunaannya dalam kalimat. Fungsi dan makna yang berbeda menunjukkan suatu syarat atau ciri khas tertentu dari penggunaan kata sambung to,ba,tara nara dalam pembentukannya menjadi suatu kalimat kondisional. Hal itulah yang merupakan salah satu kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan to,ba,tara,nara yang benar dalam pembentukanannya menjadi kalimat kondisional yang benar sesuai aturan tata bahasa Jepang.

Kesulitan dalam hal memahami joukenbun juga memunculkan kesalahan kesalahan penggunaannya dalam kalimat, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gilang Auliya&Sutedi yang membahas tentang kesalahan penggunaan jyouken hyougen pada level atas. Dalam penelitian ini juga melakukan survei untuk mengukur kesalahan penggunaan kalimat pengandaian tersebut, dengan koresponden pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan Level N3.

Berikut tabel Hasil Survey Frekuensi kesalahan penggunaan Penggunaan Jouken Hyougen pada Pembelajar Bahasa Jepang Level Menengah Atas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gilang dkk:2020, Berikut hasil survey penggunaan Jouken Hyougen pada Pembelajar Bahasa Jepang Level Menengah

Gambar SEQ gambar * ARABIC 5
Tampilan Data Hasil
Survey Penggunaan Bentuk “to”

1. To 「と」

1) Frekuensi dan Presentase Kesalahan pada Penggunaan To

Kategori	No Soal	F	P (%)
〜と	2	7 / 37	18,9 %
〜To	3	10 / 37	27 %
	4	6 / 37	16,2 %
	6	19 / 37	51,3 %
	7	20 / 37	54 %

Gambar SEQ gambar * ARABIC 4
Tampilan Data Hasil
Survey Penggunaan Bentuk “ba”

2. Ba 「ば」

1) Frekuensi dan Presentase Kesalahan pada Penggunaan Ba

Kategori	No Soal	F	P (%)
〜ば	4	6 / 37	16,2 %
〜Ba			

Gambar SEQ gambar * ARABIC 7 Tampilan Data Hasil Survey Penggunaan Bentuk “tara“

2. Tara 「たち」

1) Frekuensi dan Presentase Kesalahan pada Penggunaan Tara

Kategori	No Soal	F	P (%)
~たち	1	13 / 37	35,1 %
~Tara	2	7 / 37	18,9 %
	3	10 / 37	27 %
	7	20 / 37	54 %
	9	32 / 37	86,4 %
	10	15 / 37	40,5 %

Gambar SEQ gambar * ARABIC 6 Tampilan Data Hasil Survey Penggunaan Bentuk “nara“

3. Nara 「なら」

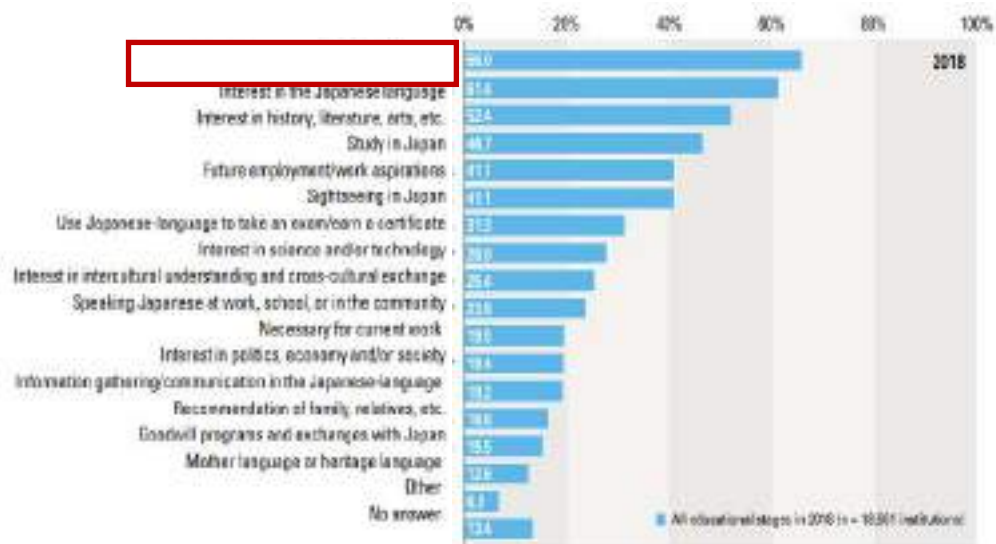
1) Frekuensi dan Presentase Kesalahan pada Penggunaan Nara

Kategori	No Soal	F	P (%)
~なら	5	22 / 37	59,4 %
~Nara	8	22 / 37	59,4 %

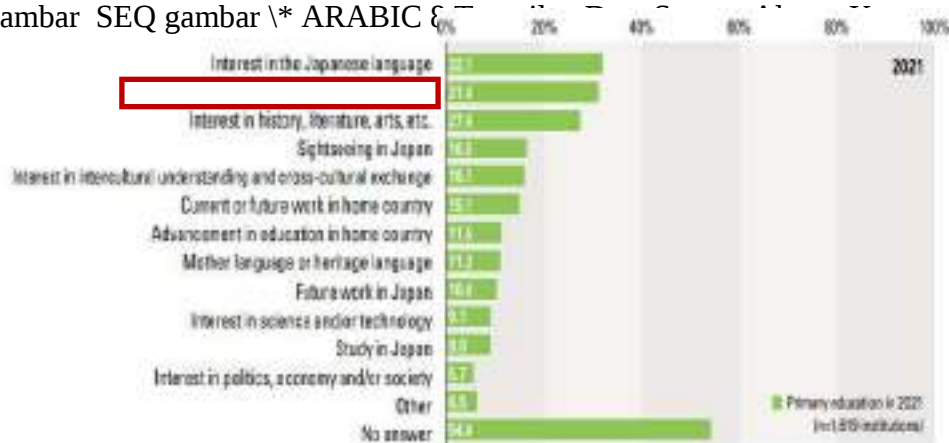
Dari hasil survey pengisian soal tes terkait kalimat pengandaian Bahasa Jepang, masih menunjukkan score kurang dari 50%,menandakan memang kalimat kondisional Bahasa Jepang cukup sulit untuk dipahami.

Masih banyaknya kesalahan kesalahan dalam menerjemahkan penggunaan pola kalimat jouken bun ini, dapat diambil kesimpulan bahwa memahami perbedaan dan persamaan jenis, fungsi dan makna pada pola kalimat kondisional bahasa Jepang dapat digunakan sebagai acuan atau petunjuk untuk dapat dengan percaya diri mengungkapkan pola pola kalimat kondisional yang sesuai kaidah atau aturan tata Bahasa Jepang yang seharusnya bukan seadanya. Untuk lebih mudah penyerapan dalam memahami Jenis, fungsi dan makna kondisional, penulis menggunakan contoh contoh kalimat yang ada pada anime drama Jepang. salah satu alasannya karena anime merupakan salah satu media yang paling banyak mempengaruhi orang untuk mempelajari bahasa Jepang. Berdasarkan Survei Japan foundation tahun 2018, menyukai anime sebagai salah satu alasan dalam mempelajari bahasa Jepang, merupakan posisi pertama terbanyak dan pada tahun 2021 merupakan alasan kedua terbanyak untuk hasil survei alasan tertarik mempelajari bahasa Jepang. Hal tersebut menunjukkan bahwa anime masih menjadi salah

satu alasan terbanyak orang tertarik mempelajari bahasa Jepang. Berikut hasil surveinya :



Gambar SEQ gambar * ARABIC 5



Japan Foundation, Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021

Berdasarkan data di atas maka anime bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat seseorang dalam mempelajari bahasa Jepang, Hal itulah menjadi

alasan penulis memilih anime sebagai salah satu media untuk melakukan analisa terkait Jenis&fungsi dan makna kondisional bahasa Jepang. Anime yang dipilih adalah Hyouka seri 1~10. Drama anime Hyouka merupakan novel bergenre mystery ditulis oleh Honobu Yonezawa, yang mulai dipublish tahun 2002 sampai tahun 2012. Drama berseri 22 episode ini, menceritakan tentang Hotaro oreki seseorang siswa SMA yang menjalani hidupnya dengan motto menghemat energi. Permasalahan dimulai saat kakak perempuannya memaksa Hotaro untuk masuk ke klub sastra. Drama berlatar belakang kehidupan sekolah ini menjadi menarik karena pemain juga terlibat untuk memecahkan misteri di setiap serinya. Alasan menggunakan contoh kalimat yang berasal dari anime tersebut adalah karena kalimat yang terdapat pada anime Hyouka, merupakan kalimat yang sesuai dengan kehidupan sehari hari dan kalimat pengandaian yang muncul di anime tersebut cukup mewakili dari keempat bentuk pengandaian to, reba, tara, nara. Selain itu, anime Hyouka berdasarkan penilaian penonton, memiliki rating yang cukup tinggi. Berdasarkan Filmrank Anime, salah satu layanan review film, drama, dan anime terbesar di Jepang, memberitakan bahwa anime Hyouka ini sebagian besar mendapat bintang 4-5 dari para penyuka anime. Berikut potongan gambar review film anime Hyouka berdasarkan dari Filmrank Anime

Gambar SEQ gambar * ARABIC 9 Potongan Tampilan Review Anime Hyouka Berdasarkan Filmmarks Anime



Sumber data : <https://filmarks.com> > animes

pada survei penilaian penonton sebagian besar berkesan karena alur cerita yang penuh dengan misteri dan karakter para pemainnya yang masing-masing mempunyai kekhasan tersendiri.

1.3. Penelitian yang relevan

Dari penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak membahas tentang fungsi dan makna kalimat kondisional dalam Bahasa Jepang to,ba,tara,nara dengan berbagai tema permasalahan dan sudut pandang penelitian yang berbeda. Adapun penelitian itu antara lain :

1.2.1. Ari Artadi dan Hari Setiawan

Dalam Jurnal linguistic yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “to”, “tara”, “reba”, dan “nara” berdasarkan modalitas dan teori teritori Informasi, vol. IV No1. 2020) melakukan penelitian khusus tentang modalitas yang berbeda pada pola kondisional bahasa Jepang serta teritori informasi untuk menjelaskan di mana isi informasi atau siapa yang mengetahui isi informasi dalam kalimat kondisional tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data primer berupa contoh kalimat kalimat kondisional bahasa Jepang yang dikumpulkan dari media surat kabar Jepang. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa berdasarkan modalitas dan teori teritori informasi, maka kalimat kondisional bahasa Jepang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kalimat kondisional faktual berulang digunakan ketika penutur dan mitra tutur dianggap mengetahui isi informasi di dalamnya, sehingga berfungsi untuk menyatakan kejadian yang berulang atau suatu kebiasaan, biasanya ditandai dengan partikel kata sambung bentuk To. Modalitas yang banyak digunakan adalah modalitas epistemik yang menunjukkan kepastian
- 2) Kalimat kondisional hipotesis atau asumsi atau dugaan ini digunakan ketika isi informasi merupakan keinginan penutur dan hanya ada dalam teritori penutur atau hanya diketahui oleh penutur, sehingga berfungsi

1 untuk menunjukkan suatu keinginan, permohonan, saran, perintah, larangan yang semuanya merupakan hipotesis atau asumsi atau dugaan dari penutur, biasanya ditandai partikel sambung “tara”, “reba”, dan “nara”. Modalitas yang digunakan adalah modalitas intensional, seperti modalitas keinginan, permohonan, saran, perintah, larangan, dan sebagainya.

1.2.2. Arum dan Mintarsih (2021) “

43 Penelitian tentang Makna Kalimat Kompleks Kondisional -TO serta substitusinya dengan BA dan TARA dalam film Drive My Car (2021) Karya Ryusuke Hamaguchi”. Pada penelitian ini fokus membahas bentuk to serta substitusinya dengan ba dan tara. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil sumber data yang digunakan dari film yang berjudul Drive My Car (2021) berupa data penelitian tuturan-tuturan kalimat kompleks kondisional berkonjungtor to.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa makna yang muncul pada kalimat kondisional berkonjungtor to dalam film Drive My Car (2021), yaitu makna untuk menyatakan kondisional hipotetis, kondisional umum, kondisional berulang, kondisional faktual, bahkan bentuk pengantar ujaran dan bentuk menyatakan situasi secara objektif. Dari total 22 data kalimat kondisional to yang didapat dari film, tujuh diantaranya mengandung makna hipotetis, satu data mengandung makna situasi umum tujuh data mengandung makna situasi berulang, dua data mengandung makna situasi faktual, tiga data bermakna sebagai bentuk pengantar ujaran yang digunakan untuk menghubungkan topik sebelumnya ke pembahasan berikutnya, dan dua sisanya memiliki makna situasi objektif untuk menggambarkan suatu peristiwa dari sudut pandang orang ketiga. Dalam makna-makna kalimat kondisional to yang telah disebutkan, beberapa diantaranya dapat saling bersubstitusi dengan kalimat kondisional ba, ada yang dapat saling bersubstitusi dengan tara, dan ada pula yang dapat bersubstitusi dengan keduanya. Ketika kalimat kondisional to dapat saling bersubstitusi dengan ba atau tara, maka tidak terdapat perbedaan makna yang signifikan antara kedua bentuk. Sedangkan ketika tidak dapat

saling bersubstitusi, penyebabnya terdapat pada perbedaan karakteristik setiap bentuk, sehingga dapat memunculkan makna yang berbeda, atau bahkan tidak memunculkan makna lain sama sekali, namun secara teori tidak dibenarkan.

1.2.2. Dedi Sutedi, & Susi Widiyanti (April 2016),

Penelitian “Kalimat Pengandaian Bahasa Jepang : Kajian Sintaksi Dan Semantis” ,ini meneliti karakteristik dari keempat bentuk pengandaian dalam Bahasa Jepang, dengan tujuan dapat menjelaskan suatu ketentuan yang pasti tentang kapan dan dalam kondisi yang bagaimana bentuk-bentuk pengandaian Bahasa Jepang tersebut dapat digunakan/ Untuk metode yang digunakannya berupa metode deskriptif yang mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk- bentuk pengandaian dalam BJ (V-TO, V-BA, V-TARA, dan V-NARA) secara sintaktis dan semantis.

Hasil penelitian bahwa berdasarkan tabel pembeda ke empat bentuk pengandaian to,ba,tara, nara, bentuk konjungtif tara adalah yang paling umum digunakan di banding ke tiga konjungtif lainnya,

1.2.3. Theodora Lilauti Surbakti (2017)

Penelitian yang berjudul “ Analisis Makna Dan Penggunaan Jouken Bun To 「と」 Dan Tara 「たら」 Dalam Kalimat Bahasa Jepang “ dibuat dengan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dijelaskan bahwa :

- 1) Sesuai dengan fungsi dari konjungsi “to” yaitu menyampaikan informasi-informasi faktual yang bersifat umum dan menyatakan kejadian yang terjadi secara berulang atau suatu kebiasaan seperti berupa ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya yang diketahui oleh pembicara, lawan bicara, dan masyarakat umum, maka makna yang menyertai pembentukan kalimat kondisional pada bentuk “to” yang utama yaitu menyatakan suatu kondisi yang umum terjadi dan suatu kebiasaan. Untuk penggunaan jenis kondisional yang ditandai oleh bentuk To adalah koujou jouken

atau kondisional faktual berulang yang terdiri dari kalimat kondisional faktual kebiasaan dan kalimat kondisional faktual umum.

- 2) Fungsi dari konjungsi tara adalah menyampaikan suatu keinginan, ajakan, dugaan, saran dan sebagainya yang semuanya itu merupakan asumsi atau pendapat atau dugaan dari pembicara tanpa diketahui oleh lawan bicara, maka makna untuk jouken bun “tara” yang utama adalah untuk menyatakan asumsi atau pendapat atau dugaan pembicara yang tidak diketahui oleh lawan bicara yang menunjukkan keinginan, ajakan, dugaan, saran dan sebagainya. Untuk penggunaan jenis kondisional yang ditandai oleh bentuk tara adalah katei jouken atau kondisional hipotesis atau dugaan atau asumsi yang terdiri dari kalimat kondisional yang menyatakan perintah, keinginan, ajakan, asumsi atau dugaan.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa persamaan makna dan penggunaan jouken bun to dan tara adalah dapat menyatakan kejadian yang umum terjadi dan dianggap pasti, Dan untuk perbedaan makna dan penggunaan jouken bun to dan tara adalah tidak dapat menyatakan suatu hal yang berhubungan dengan perasaan atau pendapat dari pembicara berupa perintah, keinginan, ajakan, asumsi atau dugaan. Persamaan dan perbedaan ini terjadi karena jouken bun to digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersifat nyata atau objektif yang umum terjadi, sedangkan jouken bun tara digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi yang menunjukkan perkiraan yang akan terjadi atau pendapat dari pembicara, sehingga kebenaran dari isi informasi yang disampaikan belum diketahui kebenarannya.

Dari beberapa penelitian kalimat pengandaian To,ba, tara, nara terdahulu telah dibahas ataupun dilakukan analisa dari berbagai segmen seperti membahas persamaan dan perbedaan fungsi gramatikal, kesalahan penggunaan kalimat, ataupun penggunaan modalitas pada kalimat pengandaian bahasa Jepang. Untuk tema yang membahas tentang makna dan fungsi kalimat pengandaian sudah pernah dibahas, tetapi pembahasan tersebut hanya fokus menganalisa pada konjugtif tertentu saja. Dalam penelitian kali ini penulis akan

mencoba menganalisa makna dan fungsi penggunaan ke empat konjungtif “to, ba, tara, nara, yang mana ke empat konjungtif tersebut adalah konjungtif yang umum yang digunakan sehari-hari yang diwakilkan pada anime drama Jepang yang berjudul Hyouka seri 1~10. Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa ke empat kata sambung to,ba,tara,nara,memiliki makna yang sama, sehingga kita beranggapan ke empat konjungtif tersebut bisa digunakan dalam berbagai kondisional ataupun masing-masing konjungtif tersebut dapat saling dipertukarkan, padahal masing-masing konjungtif memiliki syarat atau kondisi penggunaannya jika diterapkan dalam suatu kalimat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa kalimat kondisional yang muncul pada anime Hyouka 1~10 untuk mengetahui perbedaan fungsi dan makna dari kalimat tersebut. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis untuk mendapatkan fungsi dan makna yang menyertai pembentukan setiap kalimat kondisional tersebut. Penjelasan hasil analisis disertai oleh data berupa tabel dan data yang dimunculkan untuk memperkuat penjelasan tersebut.

1.4. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesulitan para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami gramatikal bahasa Jepang khususnya dalam memahami bentuk pola pengandaian bahasa Jepang
2. Bentuk pola pengandaian Bahasa Jepang terdiri dari *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* ini sekilas hampir tidak memiliki perbedaan fungsi dan makna.
3. Ke 4 pola kalimat kondisional atau pengandaian bahasa Jepang *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* masing-masing memiliki lebih dari satu fungsi dan makna.
4. Memahami klasifikasi kondisional dari masing-masing pengandaian *to*, *reba*, *tara*, dan *nara*.
5. Pemahaman kondisional kalimat pengandaian dalam penggunaannya dalam masyarakat Jepang, yang dapat dilihat dari karya budaya populer

Jepang yaitu di animasi atau anime.

1.5. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mempelajari beberapa penelitian sebelumnya, dan beragam pembahasan masalah terkait dengan bentuk pola pengandaian ini. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pembahasan pada pemahaman contoh contoh kalimat pada keempat bentuk kalimat kondisional atau pengandaian Bahasa Jepang sehingga ditemukan kejelasan tentang persamaan dan perbedaan fungsi kondisional pada masing masing pola tersebut.

1.6. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dalam skripsi ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan kalimat kondisional atau pengandaian dalam bahasa Jepang yang disebut *Jokenbun*, dan apa saja jenis atau katagori kalimat kondisional dalam bahasa Jepang ?
2. Apakah jenis, fungsi dan makna dari pola kalimat kondisional atau pengandaian bahasa Jepang *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* yang ada dalam anime Hyouka 1~10?
3. Apakah persamaan dan perbedaan jenis, fungsi dan makna dari pola kalimat kondisional tersebut berdasarkan data kalimat yang ada dalam anime Hyoka 1~10.

1.7. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan kalimat kondisional bahasa Jepang pada anime Hyouka 1~10 berdasarkan jenis, fungsi dan makna nya, untuk mengetahui ciri khas atau kondisional pada kalimat kondisional tersebut.
2. Menjelaskan jenis, fungsi dan makna kalimat kondisional atau pengandaian dalam bahasa Jepang yang muncul di anime Hyouka 1~10, untuk memahami makna yang menyertai pembentukan dari kalimat

kondisional tersebut.

3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan jenis fungsi ,makna dari kalimat kondisional *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* yang muncul dalam anime Hyouka 1~10, untuk dapat memahami ciri khas atau kondisional pada kalimat kondisional tersebut.

1.8. Landasan Teori dan Metode Penelitian

Teori fungsi dan makna dari kata hubung bahasa Jepang 「と」、「ば」、「たら」、「なら」 dijelaskan oleh Isao Iori dalam bukunya yang berjudul "Nihongo No Bunpou Handobukku" sebagai landasan untuk menganalisa ciri khas dan syarat kondisional dari kalimat pengandaian bahasa Jepang yang muncul pada anime Hyouka 1~10, untuk mengetahui fungsi dan makna dari kalimat tersebut. Sebagai dasar analisis tentang makna dan penggunaan kalimat kondisional pola to 「と」、「ば」、「たら」、「なら」, penulis memaparkan tentang definisi dan fungsi dari makna yang menyertai terbentuknya kalimat kondisioanal pada anime hyouka 10 ini. Terkait Jenis kalimat kondisional /Joukenbun Isao Iori (2001) dalam bukunya yang berjudul Atarashii Nihongo Gakunyuumon Kotoba No Shikumi Wo Kangaeru, mengklasifikasikan kalimat kondisional menjadi lima jenis, yaitu Kondisional Hipotesis/ Katei Jouken (仮定条件), Kondisional kontra faktual/Hanjijitsu Jouken (反事実的条件), Kondisioal Ketetapan/Kakutei Jouken (確定条件), Kondisional Faktual Berulang/Koujou Jouken (恒常条件), Kondisional Lampau Beruntutan/Jijitsuteki Jouken (事実的条件).

Selanjutnya Mitsui Harumi (2008). Mitsui menjelaskan tentang definisi Jyoken hyougen Dalam artikel berjudul Jyouken Hyougen dalam website *kokuritsukokugokennkyujyo*

https://www2.ninjal.ac.jp/takoni/DGG/06_jookenhhyoogen.pdf Mitsui mengkategorikan empat kondisional yang digunakan secara umum yaitu ungkapan atau kalimat yang beruntutan yang memprediksi suatu peristiwa

secara hipotetis (hipotesis) atau menggambarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi (fakta, pasti). Ada kalimat kondisional yang mengungkapkan hasil yang diharapkan secara wajar (junsetsu) dan ada juga yang menunjukkan hasil yang bertentangan (gyakusetsu). Empat kategori berikut adalah model jyouken hyougen pada umumnya

1.9. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Moloeng, (2007: 6) adalah memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kemudian, menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini, data yang direkap dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen.

Metode kualitatif deskriptif ini sesuai dengan tahapan proses dalam melakukan penelitian ini. Adapun tahap tahap yang dilakukan :

- 1) Mengumpulkan berbagai macam informasi terkait kalimat pengandaian bahasa Jepang To, Ba/Reba, Tara, Nara dari berbagai sumber seperti buku ajar bahasa Jepang seperti Nihongobunpou handobukku, Nihongo bijinesu kaiwa, penelitian sebelumnya yang terkait dengan kalimat pengandaian bahasa Jepang dll, Komik Bahasa Jepang Hyouka 1 karya Honobu Yonezawa.
- 2) Menjelaskan masing masing Kalimat pengandaian seperti mendefinisikan, mengkategorikan dan memaparkan contoh contoh kalimat sebagai bahan pembahasan/analisa masalah.
- 3) Merangkum dan membuat kesimpulan sebagai hasil analisa.

1.10. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori mengenai definisi dan jenis jenis kalimat kondisional

bahasa Jepang dan data dari penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian dapat menjelaskan secara komprehensif fungsi dan persamaan serta perbedaan dari kalimat kondisional pola *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* di bahasa Jepang. Untuk persamaan tersebut yaitu ke empat pola pengandaian Bahasa Jepang sama sama memiliki arti yang sama, jika dipadukan dalam bahasa Indonesia, *Jyouken Hyougen* adalah termasuk klausa subordinatif bersyarat seperti sama dengan kata hubung “jika, apabila, kalau”.

Manfaat Praktis

Dengan membaca penelitian ini diharapkan pembaca dapat memiliki pengetahuan baru terkait kalimat kondisional bahasa Jepang, sehingga dapat membedakan masing-masing ke 4 kondisional; bahasa Jepang tersebut.

1.11. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yang penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Penelitian yang relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan teori, Jenis dan Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian tinjauan Pustaka berisi tentang teori, penjelasan yang mendasari dan menguatkan penelitian seperti penjelasan definisi, jenis- serta fungsi dan makna dari pola *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* yang diambil dari penelitian terdahulu.

BAB III ANALISIS FUNGSI KALIMAT KONDISIONAL *to*, *reba*, *tara*, dan *nara* PADA ANIME HYOUKA 1~10

Merupakan analisis data dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data terkait Fungsi dan Makna Kalimat Kondisional *to*, *reba*, *tara*, kemudian melakukan analisis data dari kalimat kondisional yang muncul pada anime Hyouka 1 sampai 10, kemudian membuat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.1.

BAB IV SIMPULAN

Merupakan penutup penjelasan sederhana tentang jawaban rumusan masalah pada yang ada pada Bab 1.

14

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi pemaparan berbagai konsep-konsep dan pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam menganalisis penelitian ini untuk mengetahui fungsi dan makna kalimat kondisional pada setiap penggunaan bentuk *to,ba/reba,tara,nara*, penulis akan menjabarkan jenis jenis kondisional dan definisi dari konjungtif *to,ba/reba,tara,nara*, kemudian dari syarat atau aturan yang membentuk kalimat kondisional tersebut akan terlihat makna yang ada pada kalimat kondisional tersebut.

Teori umum mengenai Jenis-jenis kalimat Kondisional dan definisi dari *to,ba/reba,tara,nara* diambil berdasarkan Teori Isao Iori. Untuk penjelasan jenis jenis kalimat kondisional dan syarat penggunaannya diambil dari buku Iori yang berjudul *Atarashii Nihongo Gakunyuumon Kotoba No Shikumi Wo Kangaeru* (2001). Dan untuk definisi konjungtif *to,ba/reba,tara,nara* diambil dari bukunya yang berjudul *Nihongono Bunpou Handobukku* (2000).

Untuk penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Artadi dan Hari Setiawan :2020 dengan Jurnal linguistic yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “*to*”, “*tara*”, “*ba/reba*”, dan “*nara*” berdasarkan modalitas dan teori teritori Informasi. Persamaan pembahasan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penjelasan fungsi dan makna yang terkandung pada kalimat kondisional yang ditandai dengan bentuk *to,ba/reba,tara,nara*. Sedangkan yang menjadi pembeda Adalah penelitian yang dilakukan oleh Artadi dan setiawan (2020), fokus membahas modalitas dan teritori informasi pada kalimat kondisional. Selanjutnya dari hasil penelitian ini yang terkait dengan jenis jenis kalimat kondisional dan maknanya akan penulis kembangkan khusus terhadap kalimat kalimat yang muncul pada drama anime Hyouka 1~10 ini.

2.2. Definisi Jouken bun/kalimat kondisional

Kalimat Kondisional adalah kalimat yang menggambarkan kemungkinan konsekuensi dari situasi hipotetis. Kalimat ini juga dikenal sebagai kalimat pengandaian atau kalimat bersyarat. Kalimat kondisional terdiri dari dua bagian yaitu klausa bawahan dan klausa utama. Kata hubung yang sering digunakan adalah asal, apabila, jika, kalau, Seperti yang disampaikan oleh Hasan Alwi dkk (1993:407), dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat, dijelaskan bahwa jika dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, joukebun atau kalimat kondisional bersyarat masuk ke dalam golongan konjungsi Subordinatif bersyarat yang ditandai dengan kata penghubung seperti asal, apabila, jika, kalau.

Kalimat kondisional bersyarat dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan istilah Joukenbun. Mitsui Harumi (2008). menjelaskan definisi Jyoken hyougen dalam bahasa Jepang yang ditulisnya dalam artikel berjudul *Jyouken Hyougen* dalam website *kokuritsukokugokennkyujoyo* https://www2.ninjal.ac.jp/takoni/DGG/06_jokenhhyoogen.pdf menjelaskan seperti kutipan dibawah ini.

条件表現とは複文の中で、後件の成立について前件が何らかの関係で条件となっていることを表す表現を条件表現という。条件表現は、一方では、できごとを仮定的に予想しているのか（仮定）、実際に起こったできごとについて述べているのか（事実、確定）に分かれ、他方で、順当に予想される結果が起こった場合（順接）と、そうでない場合（逆接）に分かれて、全体として、次のような四つに分類されるのが一般的である

Jōken hyōgen to wa fukubun no naka de, kōken no seiritsu ni suite zenken ga nanrakano kankei de jōken to natte iru koto o arawasu hyō gen o jōkenhyōgen to iu. Jōken hyōgen wa, ippōde wa, deki-goto o katei-teki ni yosō shite iru no ka (katei), jissai ni okottade ki goto ni suite nobete iru no ka (jijitsu, kakutei) ni wakare, tahō de, juntō ni yosō sa reru kekka ga okotta baai (junsetsu) to, -sōdenai baai (gyakusetsu) ni wakarete, zentai to shite, -ji no yōna yottsu ni bunrui sa reru no ga ippan-tekidearu.

Terjemahan

Apa yang dimaksud dengan ungkapan atau kalimat kondisional ? ungkapan atau kalimat kondisional adalah ekspresi dalam kalimat majemuk yang menunjukkan bahwa anteseden (anak kalimat) adalah suatu kondisi dalam suatu relasi agar konsekuensinya (induk kalimatnya) benar. Kalimat kondisional dapat dibagi menjadi beberapa sudut pandang, di satu sisi adalah ungkapan atau kalimat yang berutuntan yang memprediksi suatu peristiwa secara hipotetis (hipotesis) atau menggambarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi (fakta, pasti). Ada kalimat kondisional yang

mengungkapkan hasil yang diharapkan secara wajar (*junsetsu*) dan ada juga yang menunjukkan hasil yang bertentangan (*gyakusetsu*). Empat kategori berikut adalah model *jyouken hyougen* pada umumnya.

7 Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *jyouken Hyougen* atau ungkapan kondisional adalah kalimat majemuk atau kompleks yang terdiri dari 2 bagian yaitu klausa anak kalimat (anteseden) dan klausa induk kalimat (Konsekuensi). Kalimat kondisional bahasa Jepang (*jyouken hyougen*) bisa menunjukkan peristiwa yang merupakan hipotesis atau dugaan dan juga bisa menunjukkan peristiwa yang nyata atau kejadian yang telah terjadi. Kemudian dari sudut pandang urutan peristiwa ada kalimat kondisional yang berurutan dimana peristiwa pada anak kalimat, menjadi penyebab peristiwa pada induk kalimat yang sesuai hasil (*junsetsu*). Namun juga ada yang berkebalikan dimana peristiwa pada induk kalimat tidak sesuai harapan (*gyakusetsu*).

Kemudian, Isao Iori dkk (2000), dalam kutipan buku *Nihongo no Bunpo Handobukku* menyampaikan bahwa ungkapan kondisional (*Jyouken Hyougen*) adalah Hubungan ketergantungan antara anteseden dan konsekuensi sebagai hubungan yang terjadi dimana konsekuensi bergantung pada anteseden sebagai hubungan sebab akibat.

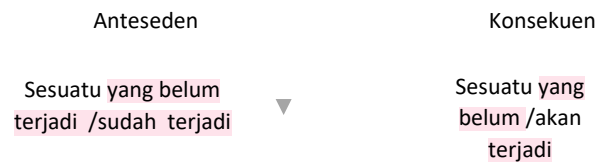
2.3. Jenis dan Makna Kalimat Kondisional

Berdasarkan Teori Isao Iori dalam bukunya yang berjudul *Atarashii Nihongo Gakunyuumon Kotoba No Shikumi Wo Kangaeru* (2001) menjelaskan kondisi kalimat kondisional Terbagi menjadi lima jenis:

2.3.1. Kalimat Kondisional Hipotesis atau Asumsi (*katei jokenbun*)

1 Kalimat kondisional hipotesis adalah kalimat kondisional yang paling khas atau berbeda dengan jenis lainnya dimana klausa anak kalimat merupakan kalimat asumsi atau dugaan dimana tidak jelas kebenarannya. Kalimat Kondisional ini tidak diketahui apakah kenyataan sesungguhnya terjadi atau tidak.

Gambar Kalimat Kondisional Hipotesis (*Katei Joukenbun*)



- 10) この薬を0飲めば/0飲んだら/Xのむと治りますよ
Kono kusuri wo nomeba/nondara/nomuto, naorimasuyo.
 Jika minum obat ini akan sembuh loh

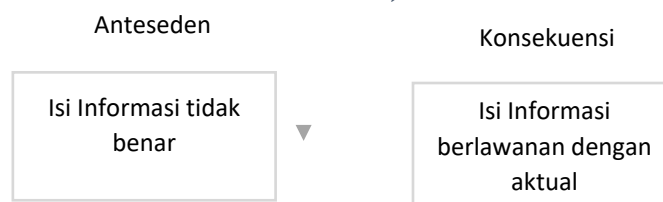
Kalimat (10) suatu hipotesis atau asumsi atau dugaan yang kemungkinan akan terjadi. Informasi pada anak kalimat “minum obat”, maupun informasi pada induk kalimat “akan sembuh” adalah peristiwa yang belum terjadi

Untuk kondisional hipotesis ini tidak bisa menggunakan konjungtif *to*, tetapi memakai pola kalimat *ba/reba* atau *tara*, untuk *nara* adalah hubungan yang menunjukkan perbedaan dengan *ba/reba* dan *bara*.

2.3.2. Kondisional Kontrafaktual (*Hanjiteki joukenbun*)

Pada kalimat kontrafaktual Kondisional ini isi informasi dimana pada anak kalimat adalah peristiwa yang belum terjadi dan berlawanan dengan kenyataan yang ada. Anteseden pada kalimat tersebut berisi informasi yang tidak benar atau berlawanan dari kenyataannya.

Gambar SEQ gambar * ARABIC 11 Kalimat Kondisional Kontrafaktual (*Haniiiitsu Joukenbun*)



- 11) 翼があったら、今すぐあの人のところに飛んでいくのに。
Hane ga attaramimasuguanohitonotokoronitondeikunoni.
 Jika saya punya sayap, saya akan terbang ke tempat orang itu.

Kalimat (11) menunjukkan informasi pada anak kalimat “punya sayap”, merupakan peristiwa yang tidak benar benar terjadi, maka informasi pada induk

kalimat “terbang pergi ke tempat orang itu” tidak sesuai dengan kenyataan/berlawanan adalah informasi lampau yang menunjukkan fakta yang didapatkan oleh penutur.

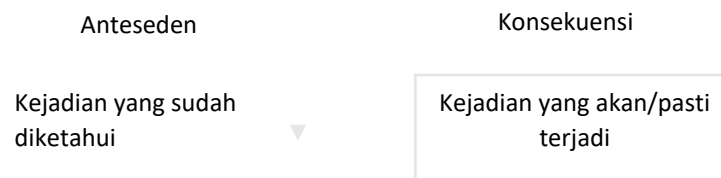
Untuk kondisional Kontrafaktual ini tidak bisa menggunakan konjungtif *To*, tetapi memakai pola kalimat *ba/tara/nara*

2.3.3. Kondisional Ketetapan (*Kakutei Joukenbun*)

Pada kalimat ini kondisional ini isi informasi pada induk kalimat diketahui

akan terjadi sehingga informasi pada anak kalimat diketahui benar dan pasti terjadi

Gambar SEQ gambar * ARABIC 12 Kalimat Kondisional Ketetapan (*Kakutei Joukenbun*)



12) 10 時になったら。出発しましょう。
Jujininattara,shuppatsushimashou.
 Jika sudah jam 10, ayo kita berangkat.

Kalimat (12) menunjukkan Informasi pada anak kalimat “sudah jam 10”, sudah diketahui terjadi, maka informasi pada induk kalimat “kita berangkat” adalah informasi yang sudah pasti terjadi.

Untuk kalimat kondisional ini menggunakan pola *ba* dan *tara*, tetapi jika kalimat tersebut menggunakan modalitas, maka hanya menggunakan pola *tara* saja.

2.3.4. Kondisional Faktual Berulang (*Koujou joukenbun*)

Kondisi ini menyatakan sesuatu yang bersifat konstan. Kondisi ini bisa dikatakan sesuatu yang umum dan sudah pernah terjadi sebelumnya. Untuk pola ini umumnya yang paling banyak menggunakan pola *to*, pola, Untuk pola *ba* tidak begitu sering dipakai dan untuk pola *nara* tidak bisa digunakan, Untuk *moshi* tidak bisa digunakan.

Gambar SEQ gambar * ARABIC 13 Kalimat Kondisional Faktual Berulang (*Koujou Joukenbun*)



13) 水は 0° Cになると, 凍る。

Mizu ha 0°C ninaruto, kouru

Air jika sudah mencapai 0°C pasti membeku.

Kalimat (13) menunjukkan informasi jika anak kalimat “air 0°C”, maka induk kalimat “membeku” selalu terjadi . informasi ini umum dan pernah terjadi sebelumnya dan biasanya berulang

Kalimat Kondisional Kenyataan/Fakta (*Jijitsu joukenbun*)

Kalimat kondisionan ini berisi informasi bahwa induk kalimat sudah pernah terjadi atau induk kalimat yang menunjukan fakta atau kejadian lampau yang telah ter

Gambar SEQ gambar * ARABIC 14 Kalimat Kondisional Faktual (*Jijitsu Jouken*)



14) ここまでこれば、もう大丈夫だ。

Koko madekoreba moudaijoubu da

Jika sudah sampai sini, sudah aman

Kalimat (14) menunjukkan informasi lampau yang telah terjadi. Informasi pada anak kalimat “sudah sampai di sini”, maupun informasi pada induk kalimat “sudah aman” adalah informasi lampau yang menunjukkan fakta yang didapatkan oleh penutur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis

kalimat kondisional berdasarkan peristiwa pada klausa anak kalimat terdiri dari 5 jenis. Berikut tabel jenis kalimat kondisional dalam menurut Iori (2001).

Tabel 1 Jenis Kalimat Kondisional

No	Jenis	Keterangan
1	Kondisional Hipotetis (<i>Katei joukenbun</i>)	Kalimat Kondisional yang peristiwanya fakta atau bukan tidak diketahui, hanya sekedar dugaan atau hipotesis.
2	Kondisional Kontrafaktual (<i>Hanjitekijoukenbun</i>)	Kalimat Kondisional yang antesedennya atau anak kalimatnya hal yang berlawanan dengan fakta.
3	Kondisional Kepastian (<i>Kakutei Joukenbun</i>)	Kalimat Kondisional yang antesedennya atau anak kalimatnya adalah hal yang sudah terjadi atau fakta.
4	Kondisional Konstan (<i>Koujoujoukenbun</i>)	Kalimat kondisional yang secara keseluruhan merupakan hal yang umum terjadi dan berulang.
5	Kalimat Kondisional Kenyataan/Fakta (<i>Jijtsujoukenbun</i>)	Kalimat kondisional yang terjadi dimasa lampau dan merupakan fakta.

Tabel 2 Rangkuman Penggunaan Konjungtif *to,ba/reba,tara,nara*

No	Jenis Kondisional	<i>to</i>	<i>ba</i>	<i>tara</i>	<i>nara</i>
1	Kondisional Hipotetis	△	O	O	O
	<i>Karitei Jouken</i>				
2	Kondisional Kontrafaktual	X	O	O	O
	<i>Hanjijitsu Jouken</i>				
3	Kondisional Kepastian	X	O	O	X
	<i>Kakutei Jouken</i>				
4	Kondisional faktual berulang	O	△	O	X
	<i>Koujou Jouken</i>				
5	Kondisional Faktual (lampau,berurutan)	O	△	O	X
	<i>Jijitsu Jouken</i>				

2.4.Penjelasan Penggunaan Konjungtif *to, ba/reba, tara, dan nara*

Kata penghubung Konjungsi Subordinatif Syarat, dalam tata bahasa jepang diekspresikan dengan menggunakan Verb *to,ba/reba.tara* dan *nara* (Iori:2000). Konjungtif tersebut memiliki fungsi dan maknanya masing masing . Berikut penjelasan fungsi dan makna yang menyertai terbentuknya kalimat kondisional dari ke empat partikel konjungtif tersebut

2.4.1. Penggunaan Konjungtif *to*

Fungsi dari pola *to* yang pertama pada dasarnya adalah untuk mengungkapkan hubungan ketergantungan yang terjadi secara konstan dan berulang,biasanya mengungkapkan kejadian yang berhubungan dengan makna

perkiraan alamiah, cara pengoperasian mesin, penemuan, kebiasaan atau aktivitas yang berlangsung Seperti pada kutipan buku *Nihongo No Bunpou Handobukku* :2000, Karya Isao Iori dkk, yang menjelaskan bahwa:

「と」の基本的な用法は反復的・恒常的に成り立つ依存関係 (Pが起これば通常Qが起こるという関係)を表すものです。
"To" nokihontekinayoubou ha hanfukuteki, koujouteki ni naritatsuizonkankei (P ga okoreba tsujou Q ga okorotouikankei) wo arawasumonodesu.

Terjemahan:

Penggunaan secara mendasar untuk konjungtif " to " ini adalah suatu kondisi yang menunjukkan hubungan ketergantungan yang terjadi secara berulang dan konstan (hubungan di mana jika P terjadi maka biasanya terjadi Q) .

Contoh kalimat :

- 15) 3月の後半になると、桜が咲き始めます。
Sangatsunokouhan ni naruto, sakura ga sakihajimemasu.
 Jika permulaan bulan Maret, Bunga sakura mulai mekar.
- 16) 毎朝起きると、紅茶を1杯飲みます。
Mai asa okiruto, koucha wo ippai nomimasu.
 Setiap pagi saat bangun, Saya minum secangkir teh.
- 17) お金を入れてボタンを押すと、切符が出てきます。
Okane wo irete botan wo osuto, kiipu ga demasu.
 Jika memasukan uang dan tekan tombol, Tiket akan keluar

Pola *to* pada kalimat kondisional (15) memiliki fungsi yaitu menunjukan suatu kondisi suatu gejala alam dimana peristiwa terjadi secara konstan dan berulang, pada kalimat kondisional (16) menyatakan suatu peristiwa yang sudah dilakukan sebelumnya, atau yang sudah menjadi kebiasaan dan pada kalimat kondisional (17), menyatakan terkait suatu hasil atau pengoperasian Alat atau Mesin.

Dalam penelitian yang berjudul “Makna Kalimat Kompleks Kondisional To Serta Subtitusinya Dengan *ba* Dan *tara* Dalam Film Drive My Car ,2021 ditulis oleh Arum dkk . ini membahas khusus tentang konjungtif “*to* serta substitusinya dengan *ba* dan *tara*. Penggunaan *to* yang mempunyai makna kondisional umum, kondisional berulang juga dijelaskan dalam contoh kalimat berikut ini:

- 18) 地元です。北海道の上十二滝村っていう、車がないと何もできない所です。

imoto desu. Hokkaidou no Kamijuunitaki mura tte iu, kuruma ga nai to nanimo dekinai tokoro desu.

Di kampung halaman. Desa bernama Kamijuunitaki, tempat dimana tidak bisa melakukan apa-apa jika tidak memiliki mobil.(Kondisional Umum)

19) 僕が家に帰ると倒れていて、そのまま意識は戻らなかった。

Boku ga ie ni kaeru to taoreteite, sono mama ishiki wa modoranakatta.

Begitu aku pulang ke rumah ia sudah tergeletak dan kesadarannya tidak pernah kembali.(Kondisional Faktual)

Kondisional Umum Kalimat kondisional terkadang digunakan dalam situasi seperti hukum alam atau hukum ilmiah, di mana hubungan situasi di klausa utama selalu terbentuk ketika situasi di klausa bawahan terbentuk, terlepas dari waktu lampau, saat ini, atau yang akan datang. Kalimat kondisional seperti itu disebut kalimat kondisional umum

Kalimat kondisional dapat digunakan untuk menyatakan hubungan yang berulang kali terbentuk ketika situasi pada klausa bawahan terjadi, maka situasi pada klausa utama pasti terjadi. Kalimat kondisional seperti itu disebut kalimat kondisional berulang. Pada kalimat kondisional berulang, situasi dapat berupa kebiasaan/kejadian berulang di masa lalu, maupun kebiasaan/kejadian berulang di masa kini. Untuk kondisional berulang di masa lalu, verba yang digunakan pada akhir anteseden adalah bentuk lampau (-ta kei).

Penelitian morita (1988:447-462) terkait konjungsi to yang menunjukkan kebutuhan natural -gejala/fenomena yang saling terkait.

Contoh kalimat sebagai berikut :

20) 春が来ると、花が咲く。

Harugakuruto, Sakana ga saku

Jika musim semi bukan berkembang

Sama dengan apa yang dijelaskan Iori, pemaparan dari website edukasi bahasa Jepang “minnadenihongo.com 23.9.2021” menjelaskan beberapa fungsi syarat, seperti pada contoh kalimat kondisional di bawah ini, seperti hal yang menunjukkan kebiasaan/umum (21), kondisional yang digunakan pada saat hal yang sama selalu berlanjut seperti hal yang natural (22), cara menggunakan mesin (23), penunjuk arah/jalan(24).

contoh kalimat:

- 21) 父は毎朝起きると、新聞を読みます。
Chichi ha asa okiru to, Shinbun wo yomimasu
 Ayah kalau setiap pagi, membaca koran
- 22) この地方では冬になると、雪が降ります
Kono chihou de ha fuyuni naru to, yuki ga furimasu
 Di daerah ini jika musim dingin, turun salju
- 23) このボタンを押すと ドアが開きます。
Kono botan wo osu to, doa ga akimasu
 Jika menekan tombol ini, pintu terbuka
- 24) この道をまっすぐ行くと、リヤザン大学があります。
Kono michi wo massugu iku to, ryazan daigaku ga arimasu
 Jika pergi lurus ke jalan ini, akan ada Universitas Ryazan

Penggunaan ~to yang kedua yaitu konsekuensi atau klausa kedua tidak bisa menggunakan ungkapan maksud, harapan, perintah, dan permintaan. Seperti pada penjelasan Isao Iori dkk.,:2000, yaitu dikarenakan konjungtif to biasanya menunjukkan hubungan ketergantungan konstan dan berulang maka tidak bisa digunakan untuk ungkapan yang mengandung makna seperti ungkapan kehendak, harapan, permintaan

「〜と」は反復的・恒常的な依存関係を表すのが普通なので、後件に意志や希望・命令依頼などの表現が来ることはありません。

(To)hanfukuteki, koujoutekinaizonkankei wo arawasunogafutsuunanode, kouken ni ishi ya kibou, unmei, irai nadono hyougen ga kurukoto ha arimasen.

Terjemahan :
 Pola To karena biasanya menunjukkan hubungan yang konstan dan berulang maka pada konsekuensi tidak bisa memunculkan ungkapan permintaan, harapan, niat.

Contoh kalimatnya sebagai berikut :

- 25) a. 桜が咲くと、花見に行くつもりだ。(X)
Sakura ga sakuto hanamini ikutsumorida
 Jika sakura berbunga saya mau pergi melihat bunga.
- b. 桜が咲いたら、花見に行くつもりだ。(O)
Sakura ga saitara hanamini ikutsumorida
 Saat sakura berbunga saya mau pergi melihat bunga.

Fungsi konjungtif To yang ketiga, yaitu menyatakan kondisional faktual di waktu lampau. ^, baik pada anteseden maupun konsekuen seperti pada kutipan penjelasan Isao Iori, 2000 di bawah ini

「と」は前件後件とも既に起こったことから (事実的条件)を表すこともできます。

(To) ha zenkouken tomoni sudeni okottakotogara (jijitsuteki jouken) wo arawasukotomo dekimasu

Terjemahan:

Konjungtif To dapat menyatakan (kondisional faktual) hubungan yang terjadi sebelumnya baik pada anteseden maupun konsekuensinya.

Contoh kalimat:

26) 窓を開けると、冷たい風が入ってきた。

Mado wo akeruto, tsumetaikaze ga haittekita.

Jika saya buka jendela, angin dingin masuk.

Dari contoh di atas dijelaskan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan di mana terjadi adanya hubungan sebab akibat.

Berdasarkan penelitian Hasunuma (1993:79–80) bahwa terhadap konjugsi “to” secara Faktual adalah terbentuknya suatu akibat dari kondisi yang sudah terjadi sebelumnya. Atau terbentuknya pengakuan dari kondisi tersebut yang digunakan apabila lawan bicara mengatakan sudut pandang dari luar.

Berikut contoh kalimatnya :

27) 医者に言われた通り、朝食後にその薬を飲むと、よく効いて、昼時には痛みもだいぶおさまった。

Isha ni iwaretatouri, choushokugo ni sono kusuri wo nomu to, yokukiite, hiruji ha itami mo daifu osamatta

Terjemahan:

Menurut dokter, obat ini manjur jika diminum setelah sarapan, pada siang hari rasa sakitpun berkurang

Menurut Tanaka (1994:62–67) bahwa terhadap bentuk “to” ada fungsi yang mencolok terutama pada hubungan ketergantungan khususnya yang diakui pembicara sebagai fakta, Berikut dibawah ini contoh kalimatnya :

28) 製品を混合する過程で酸が混じると、猛毒ガスが発生しやすい。

Seihin wo kougousuru kateide san ga majiru to, moudoku gasu ga hasseishi yasui

Jika asam tercampur selama masa proses pencampuran produk, maka mudah terjadi keracunan

Fungsi to yang ke empat yaitu *hakken* atau penemuan yaitu hubungan mengungkapkan sebab akibat dimana konsekuensi yang terjadi karena adanya tindakan pada anteseden. (Isao Iori, 2001) di bawah ini

これと似ているのが、発見と呼ばれる、前件の動きをした結果後件のことがらを発見したという関係を表す用法です。

Kore to nitteiruno ga Hakken to yobareru, zenken no ugoki wo shita kekkakouken no kotogara wo hakkenshitatou kankei wo arawasu youboudesu.

Terjemahan;

Sama halnya dengan yang disebut Hakken yaitu hubungan yang mengungkapkan sebab akibat dimana (konsekuensi) terjadi karena adanya tindakan sebelumnya (anteseden).

Berikut contoh kalimatnya ;

29) デパートへ行くと、チョコレートが山積みになっていた。

Depato he ikuto, choko-reto yamazumi ni natteita.

Jika (Ketika) pergi ke supermarket, ada setumpuk coklat.

30) 男は玄関に現れると、断りもせずに上がり込んできた。

Otoko ha genkan ni arawareruto, kotowarimosezuni agarikonde dekita.

Ketika laki laki muncul di pintu, dan masuk tanpa menolak

Penggunaan makna *hakken* pada konjungtif *to* di atas menyatakan sedikit sifat hipotesis, dan dapat dikatakan sebagai ekspresi yang mengungkapkan hubungan berkelanjutan antara dua hal daripada sesuatu kondisional yang khas. Pada intinya, Pola *to* seperti ini adalah mengungkapkan suatu kegiatan yang berurutan pada subjek yang sama, Seperti yang dijelaskan pada kutipan berikut ini :

Pada website “*minnadenihongo.com* 23.9.2021” Syarat kondisional Penemuan menjelaskan selain pola *to*, , juga bisa menggunakan pola *tara*.

31) 学校へ行くと (行ったら)、休みだった。

Gakko e iku to (Ittara), yasumidatta

Saat saya pergi ke sekolah, sekolah libur

2.4.2. Penggunaan Konjungtif *ba/reba*

Syarat penggunaan pola *ba* yang pertama, Merujuk buku *Nihongo no Bunpo Handobukku* :2000, Karya Isao Iori dkk, yaitu memiliki makna yang menyatakan hubungan ketergantungan secara konstan.

Contoh kalimat sebagai berikut :

32) 品がよくて安ければ、よく売れます

Mono ga yokute yasukereba, yokuuremasu

Kalau barang bagus dan murah pasti laku terjual

Penggunaan *ba* yang kedua sering dipakai untuk aturan umum seperti yang diekspresikan dalam peribahasa

Contoh kalimat sebagai berikut :

33) ちりも積もれば山となる

Chirimo tsumoreba, yama to naru

Ketika debu menumpuk, akan menjadi seperti gunung

Pada penggunaan BA yang ke tiga mengungkapkan kondisi secara hipotesis. Berbeda dengan pola "To". Konjungtif "Ba/Reba" sering digunakan untuk kondisional hipotetis/asumsi (Iori). Seperti pada contoh berikut :

34) a. 明日も雨が降れば、どうしますか。(○)

Ashita mo ame ga fureba, doushimasuka?

Jika besokpun turun hujan, bagaimana?

b. 明日も雨が降るとどうしますか。(X)

Ashita mo ame ga furuto, doushimasuka?

Jika besokpun turun hujan, bagaimana?

Kondisi hipotesis pada *ba*, juga dijelaskan pada penelitian terkait *Jyouken Hyougen* bahasa Jepang dari Ono, Yoneichi, Tomoe, Seui (Hokkaido University of Education, (07.10.2012)), memaparkan bahwa *ba* (ば) adalah kalimat bentuk hipotesis (tidak termasuk kalimat berhubungan dengan masa lalu, perkiraan, kemauan) yang mengungkapkan kalimat klausanya berdiri secara logis sebagai pengkodisionalkan kalimat sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa Jika kalimat pertamanya terjadi, maka isi yang dinyatakan pada kalimat kedua terjadi secara umum dan logis. Berikut contoh kalimatnya

35) 雨季になれば、雨が降る

Uki ni nareba, amega furimasu.

Jika musim hujan, turun salju

Ono, Yoneichi, Tomoe: 10.2012

Dalam penelitian yang ditulis oleh Arum dkk ini membahas Kondisional *to* Serta Subtitusinya Dengan *ba* dan *tara*. Dijelaskan bahwa Penggunaan *to* yang mempunyai makna kondisional Hipotetis, Meski konjungtor *to* tidak sering digunakan untuk menyatakan kondisional hipotetis, *to* masih dapat digunakan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara satu situasi hipotesis, tapi dalam

kasus seperti itu ada hubungan hukum bahwa ketika situasi di klausa bawahan terjadi, situasi di klausa utama juga harus terjadi.

Berikut contoh Kalimat :

- 36) 目薬という、大したことないって思いがちですが、サボるとすぐに進行しますからね。

Meguzuri to iu to, taishitakotonai tte omoigachi desuga, saboru to sugu ni shinkou shimasukara ne.

Ketika berbicara tentang obat tetes mata, kita cenderung berpikir bahwa ini bukan masalah besar, tetapi jika Anda melewatkannya, penyakit ini akan berkembang dengan cepat. (Kondisional Hipotetis)

Penggunaan *ba* yang ke empat, secara aturan, pada konsekuensi tidak bisa menggunakan ungkapan yang mengandung makna suatu permohonan, permintaan, harapan. (37), tetapi ada pengecualian bisa digunakan apabila predikat antesedennya ada pada situasional, seperti kalimat (38) dan jika subjek antara konsekuen dan anteseden berbeda seperti contoh no (39)

- 37) a. 帰宅すれば、必ずうがいをしなさい (X)

Kitakusureba, kanarazu ugai wo shinasai

Jika sampai rumah, pastikan berkumur

- b. 帰宅したら、必ずうがいをしなさい。 (O)

Kitakushitara, kanarazu ugai wo shinasai

Jika sampai rumah, pastikan berkumur

- 38) わからないことがあれば、いつでも聞いてください (O)

Wakaranai koto ga areba, itsudemo kiitekudasai.

Jika tidak mengerti, silakan bertanya

- 39) 父が許してくれれば、彼と結婚するつもりです。 (O)

Chichi ga yurushikutekureba, kare to kekkonsurutsumoridesu.

Jika mendapat restu ayah, saya bermaksud menikah dengannya

Pada website edukasi bahasa Jepang “*minnadenihongo.com* 23.9.2021” menjelaskan, terkait kondisional *ba*, berbeda dengan bentuk *tara* ada aturan bahwa pada pola bentuk pengandaian *ba* tidak bisa digunakan pada konsekuensi yang mengandung makna ajakan, harapan, permintaan, keharusan (*Ishi Hyougen*)

Berikut contoh kalimatnya

Tetapi bentuk pengandaian *ba* bisa digunakan pada konsekuensi yang mengandung makna ajakan, harapan, permintaan, keharusan (*Ishi Hyougen*) jika

anteseden mempunyai makna kata kerja sangkalan, kata sifat, kata kerja kemungkinan, kata kerja keberadaan, jika Subjek kalimat Anteseden dan konsekuensi berbeda. seperti contoh berikut ini:

- 40) 時間があれば、来てください。(依頼)
Jikan ga areba, kitekudasai (Irai)
 Jika ada waktu tolong datang (permintaan)
- 41) できれば、やってみようほうがいいです。(忠告)
Dekireba, yattemitahouga ii desu (chuukoku)
 Kalau bisa, lebih baik saya yang melakukan (nasihat)
- 42) 高くなければ、買いたいです。(意志)
Takakunakereba, kaitaidesu (Ishi)
 Kalau tidak mahal saya ingin membeli (Niat)
- 43) 父がお金をくれれば、私はもっと服を買いたい。
Chichi ga okane wo kurereba, watashi motto fuku wo kaitai
 Kalau saya mendapat uang dari ayah, saya ingin beli baju

Penggunaan *ba* yang ke lima yaitu pada pola kalimat “*ba*” tidak bisa mengungkapkan kondisional faktual di waktu lampau. Isao Iori 2000:

- 44) a. 注射を打ってもらえば、すぐ直りました。(X)
Chuusha wo uttemoraeba, sugu naorimashita.
 Jika disuntik, segera membaik
- b. 注射を打ってもらうと、すぐ直りました。(O)
Chuusha wo uttemorauto, sugu naorimashita.
 Jika disuntik, segera membaik

Pada website edukasi bahasa Jepang “*minnadenihongo.com* 23.9.2021” menjelaskan, bahwa penggunaan *ba* yang ke enam yaitu Bentuk pola pengandaian *ba* tidak bisa digunakan pada anteseden yang menyatakan makna tidak baik, (sebaliknya Pola bentuk *tara* bisa menggunakan pola kalimat ini)

- 45) a. この薬を飲めば、気分が悪くなります(悪い結果) (X)
Kono kusuri wo nomeba, kibun ga waruku narimasu (warui kekka)
 Jika minum obat ini, kesehatan tidak membaik (hal negatif)
- b. この薬を飲んだら、気分が悪くなります(悪い結果) (O)
Kono kusuri wo nondara, kibun ga waruku narimasu (warui kekka)
 Jika minum obat ini, kesehatan tidak membaik (hal negatif)

Jika kalimat anteseden merupakan kalimat penolakan maka pola kalimat pengandaian *ba* pada kalimat yang mengandung makna tidak baik bisa digunakan.

- 46) この薬を飲まなければ、気分が悪くなります(悪い結果) (O)
Kono kusuri wo nomanakereba, kibun ga waruku narimasu (warui kekka)
 Jika tidak minum obat ini, kesehatan tidak membaik

2.4.3. Penggunaan Konjungtif *tara*

Penggunaan pola *Tara* yang pertama penggunaan kondisional yang menunjukkan hubungan ketergantungan secara khusus, sesekali. seperti pada penjelasan *Buku Nihongo No Bunpo Handobukku :2000*, Karya Isao Iori dkk

Pemahaman lebih jelas yaitu bahwa pola *tara* bisa dikatakan menunjukkan kondisi hipotesis jika pada anteseden tidak diketahui terjadi atau tidaknya, seperti pada contoh kalimat kondisional (47), atau menunjukkan kondisi ketetapan jika antesedennya sudah diketahui (48). Berikut contoh kalimatnya:

- 47) 雨が降れば キャンプは中止です。(仮定) (0)
Ame ga futtara, kyanpu ha chuushidesu. (Karitei) (0)
)
 Kalau hujan, kemping dibatalkan. (Hipotesis) (0)
)
- 48) 午後になれば、散歩に行きましょう。(確定条件) (X)
Gogo ni nareba, shanpouni ikimashou. (Kakutei Jouken) (X)
)
 Kalau sore ayo (kita) jalan-jalan (Kondisi Ketetapan)
 (X)

Pada website edukasi bahasa Jepang “*minnadenihongo.com* 23.9.2021” menjelaskan syarat kondisional Hipotesis yaitu menjelaskan bahwa pada anteseden belum diketahui akan terjadi atau tidak. Untuk pola bentuk *Tara*, juga bisa menggunakan kondisional hipotesis seperti di bawah ini :

- 49) (もし) いい料理の本があったら、買ってきてください。
Moshi ii ryouri no hon ga attara, kattekitekudasai
 Jika ada buku memasak yang bagus tolong belikan

Pengandaan Bentuk pengandaian *tara* yang kedua digunakan pada konsekuensi yang mengandung ungkapan permintaan, permohonan, pengharapan, kehendak. (Isao Iori:2000)

Berikut contoh kalimatnya :

- 50) 山本さんに会ったら、よろしく伝えてください。
Yamada san ni attara, yoroshiku tsutaetekudasai.
 Jika bertemu Bapak Yamada, sampaikan salam dari saya.

Pengandaan Bentuk pengandaian Tara yang ketiga ini yaitu mengungkapkan kondisi faktual pada konsekuensi dan anteseden, dalam hal ini sama dengan dengan pola (Isao Iori 2000).

Contoh kalimat :

- 2 51) 窓を開けたら、冷たい風が入ってきた。
Mado wo aketara, tsumetai kaze ga haittekita.
Jika membuka jendela, udara dingin masuk.

Kalimat kondisional faktual menyatakan bahwa suatu peristiwa telah terjadi sekali di masa lalu, dan menurut Nitta (2011), *to* dan *tara* umumnya digunakan. Sedangkan untuk *ba*, menurut Iori (2000) dan Nitta (2011), kalimat kondisional dengan *ba* tidak dapat menyatakan kondisional faktual baik pada anteseden maupun konsekuennya, hanya saja, Nitta menambahkan kondisi lain dimana *ba* dapat digunakan untuk menggambarkan kondisional faktual, yaitu ketika *ba* digunakan secara idiomatis, kemudian ketika menerima verba tuturan atau ketika menjelaskan urutan peristiwa berulang.

Pengandaan Bentuk pengandaian *tara* yang ke empat yaitu *hakken* atau penemuan seperti pada Penjelasan dari website edukasi bahasa Jepang “*minnadenihongo.com* 23.9.2021” menjelaskan Bentuk pola Syarat/Kondisional *tara* sebagai kondisional *hakken*/Penemuan.

Berikut di bawah contoh kalimatnya ;

- 2 52) 窓を開けたら (=開けると)、海が見えました。
Mado wo aketara (akeruto), umi ga miemashita
Jika jendela terbuka, laut terlihat

2.4.4. Penggunaan Konjungtif *nara*

Perbedaan antara “*nara*” dengan tiga bentuk pengandaian lainnya adalah bahwa pola *nara* dapat digunakan dalam bentuk *ta* atau bentuk kamus pada predikat antesedennya. Seperti dijelaskan pada isao Iori 2000:223. Contoh Kalimat :

- 2 53) 旅行に行ったのなら、写真を見せてください。
Ryokou ni itta no nara, shashin wo misete kudasai
Kalau pergi liburan, tolong perlihatkan foto nya

- 54) 旅行に行くのなら、カメラを持っていくといいですよ。
Ryokou ni iku no nara, kamera wo motteiku to ii desuyo
 Kalau pergi liburan, baiknya jika bawa kamera.

Penggunaan ``nara'' yang paling khas adalah untuk menanggapi apa yang dikatakan pendengar.

- 55) a:携帯電話を持っています。
Keitaidenwa wo motteimasu
 Saya memiliki HP
 b:携帯電話があるなら、いつでも連絡できますね。
Kaitaidenwa ga arunara, itsudemo renraku dekimasu
 Jika kamu memiliki HP, kapanpun bisa komunikasi

Menurut dari Hokkaido University of Education なら merupakan kata bantu penghubung “Nara” awalnya adalah bentuk kata kerja “da (だ)” yang tidak sempurna, dengan kata lain adalah bentuk ungkapan yang mengungkapkan suatu permintaan, pendapat, keputusan, harapan, keharusan, perkiraan. Bentuk ungkapan *nara* ini digunakan untuk memberikan pendapat atau pesan pembicara terhadap hal yang dinyatakan sebagai pengandaian.

- 56) ボゴルへいくなら、電車が便利です。
Bogoru e iku nara, densha ga bennri desu
 Kalau pergi ke Bogor, kereta transportasi yang praktis
 57) 使わないのなら、捨ててください。
Tsukawanainonara, sutetekudasai
 Kalau tidak dipakai, tolong dibuang

Pola kalimat ini sering digunakan ketika pembicara menerima informasi dari pihak lain dan pada konsekuensi banyak memberikan pernyataan seperti saran, nasihat dll. Contoh kalimat sbb :

- 58) コンピューターを買うなら、新宿駅前の店がいいですよ。
Konpyuta wo kau nara, shinjueki mae ni mise ga ii desuyo
 Kalau beli komputer, toko depan stasiun shinjuku bagus bagus

Tabel 3 Fungsi & Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif *to*

No	Fungsi & Makna Kondisional <i>to</i> Sebagai :
1	Menyatakan Hubungan ketergantungan yang terjadi secara konstan dan berulang
2	Menunjukkan dengan makna suatu gejala alam, Kebiasaan, suatu hasil atau pengoperasian Alat atau Mesin.
3	Pada klausa kedua (Konsekuensi) tidak bisa menggunakan ungkapan bermakna maksud, harapan, perintah, dan permintaan.
4	Menyatakan hal yang telah terjadi sebelumnya baik pada anteseden maupun konsekuen (Kondisi Faktual)

5	<i>Hakken</i> atau penemuan yaitu hubungan yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dimana konsekuensi yang terjadi karena adanya tindakan sebelumnya anteseden.
6	sedikit sifat hipotetis, dan dapat dikatakan sebagai ekspresi yang Mengungkapkan hubungan berkelanjutan

Tabel 4 Fungsi & Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif *ba/reba*

NO	Fungsi & Makna <i>Kondisional Ba/Reba Sebagai</i> :
1	Penggunaan <i>ba</i> yang pertama yaitu penggunaan yang menyatakan hubungan ketergantungan secara konstan
2	Bermakna aturan umum seperti yang diekspresikan dalam peribahasa.
3	Mengungkapkan kondisi secara hipotesis. (dapat bersibtitusi dengan <i>tara</i>)
4	<i>Ba</i> tidak bisa diikuti oleh ungkapan maksud, harapan, perintah, dan permintaan
5	<i>Ba</i> bisa digunakan pada konsekuensi yang mengandung makna, ajakan, harapan, permintaan, keharusan, kecuali pada anteseden mempunyai makna kata kerja sangkalan, kata sifat, kata kerja kemungkinan, kata kerja keberadaan, atau apabila subjek kalimat dan anteseden berbeda
6	Pola kalimat <i>ba</i> tidak bisa menggunakan kondisi faktual
7	Bentuk pola pengandaian <i>ba</i> tidak digunakan pada anteseden yang menyatakan makna tidak baik, jika kalimat anteseden merupakan kalimat penolakan maka pola kalimat pengandaian <i>ba</i> pada kalimat yang mengandung makna tidak baik bisa digunakan.

Tabel 5 Fungsi & Kalimat Kondisional Pada Konjungtif *tara*

No	Fungsi & Makna <i>Kalimat Kondisional tara Sebagai</i> :
1	Menunjukan hubungan ketergantungan secara khusus, sesekali
2	Menunjukkan hipotesis pada Anteseden (dapat bersibtitusi dengan <i>ba</i>)
3	Menunjukkan kondisional ketetapan
4	Pada konsekuensi yang mengandung ungkapan permintaan, permohonan, pengharapan, kehendak.
5	Mengungkapkan kondisi faktual pada konsekuensi dan anteseden
6	Menunjukan kondisioanal penemuan (dapat bersibtitusi dengan <i>to</i>)
7	Digunakan pada anteseden yang menyatakan makna tidak baik

Tabel 6 Fungsi & Kalimat Kondisional Pada Konjungtif *nara*

No	Fungsi & Makna Kondisional <i>nara Sebagai</i> :
----	--

1	penggunaan nara pada saat merespon lawan bicara dan rencana yang dikatakan lawan bicara dalam percakapan.
2	Pada Konsekuensi/induk kalimat berisi ekspresi makna nasihat saran Pendapat dll,makna permintaan,keharusan,kehendak
3	Mengungkapkan suatu permintaan , pendapat, keputusan,harapan,keharusan,perkiraan.

Tabel 7 Makna Dan Fungsi Konjungtif *to,ba/reba,tara,nara*

NO	Penggunaan	<i>to</i>	<i>Ba/reba</i> <i>a</i>	<i>Tar</i> <i>a</i>	<i>Nar</i> <i>a</i>
1	Bermakna umum/kebiasaan <i>IppantekiShuukanteki</i>	O	O	X	X
2	mempunyai arti,harapan, keinginan permohonan pada K2 <i>Kouken ni ishi,meirei hyougen</i>	X	Δ	O	O
3	Penemuan <i>Hakken</i>	O	X	O	X
4	Kejadian sesekali/Ketetapan <i>Tokuteiteki/kakuteiteki</i>	O	X	O	X
5	Secara Hipotesis <i>Kakutei teki</i>	X	O	O	O
6	Penggunaan Kotowaza <i>Kotowazashiyu</i>	X	O	X	X
7	Memberikan saran masukan lawan bicara <i>Kikitenohatsugen wo uketoru youhou</i>	X	X	X	O

Kesimpulan dari Kajian Pustaka, Bab ini berisi mengenai penjelasan fungsi dan makna dari 4 jenis kondisional/ungkapan bahasa Jepang *to,ba/reba,tara,nara* dari penelitian dan sumber eferensi terkait tema tersebut. menganalisis kalimat atau ungkapan kondisional yang ada pada anime *Hyouka* 1~10. Penjelasan data dan hasil analisi akan dipaparkan pada Bab 3.

BAB III

FUNGSI KALIMAT KONDISIONAL *to, ba/reba, tara, dan nara* PADA ANIME *HYOUKA* 1~10

Anime drama *Hyouka* ini adalah serial anime bergenre misteri slice of life yang dirilis pada tahun 2012. *Hyouka* sendiri dalam bahasa Jepang yang memiliki arti “Es cream”, dengan judul yang sama *hyouka* ini diadaptasi dari serial novel misteri ditulis oleh Honobu Yonezawa yang dirilis tahun 2001. Sebelum diadaptasi menjadi serial anime, novel ini juga telah diadaptasi menjadi manga yang dibuat oleh Taskohna. Drama anime ini dibuat dengan 22 episode yang mulai ditayangkan sejak tanggal 22 April hingga 16 September 2012. Cerita ini mengambil latar di kota Kamiyama, sebuah kota fiktif di Prefecture Gifu yang didasarkan pada kampung halaman penulis, Takayama yang juga berlokasi di Prefektur Gifu. SMA Kamiyama yang fiktif didasarkan pada kehidupan nyata di SMA.

Film ini banyak menarik perhatian penyuka anime. Dibuktikan dengan respon dari penonton yang cukup baik dalam memberikan penilaian terhadap anime ini. Dibuktikan pada survei yang diselenggarakan oleh filmmark anime dengan review yang cukup baik dari para penyuka anime.

Gambar SEQ gambar * ARABIC 15 Potongan Tampilan Review
Penonton Anime *Hyouka*
Berdasarkan Filmmark Anime



Sumber data : <https://filmmarks.com> > animes

Respon dari penyuka anime cukup baik, dan sebagian menulis bahwa film anime ini sangat menarik dan sangat terkesan dengan para pemainnya yang memiliki karakter khusus. Setiap episodenya drama ini berdurasi sekitar 23 menit sampai 30 menit. Pada percakapan dalam anime ini muncul tuturan kalimat kondisional yang ditandai dengan konjungtif *to,ba,tara,nara*.

Data analisis diambil dari tuturan kalimat kondisional yang muncul pada *Hyouka* 1~10. data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis untuk mendapatkan fungsi dan makna yang menyertai pembentukan setiap kalimat kondisional tersebut. Penjelasan hasil analisis disertai oleh data berupa tabel dan data yang dimunculkan untuk memperkuat penjelasan tersebut.

3.1. Jumlah Kalimat kondisional Pada Anime *Hyouka* 1~10

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ari artadi dan hari Setiawan yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “to”, “tara”, “reba” dan “nara” Berdasarkan Modalitas dan Teori Teritori Informasi”. telah dilakukan survey mengenai jenis-jenis kondisional pada setiap konjungtif to, reba, tara, nara melalui media *Asahi Shinbun*, majalah *AERA*, dan majalah *Asahi Shukan* di Jepang.

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 8 Penggunaan Fungsi Kalimat Kondisional

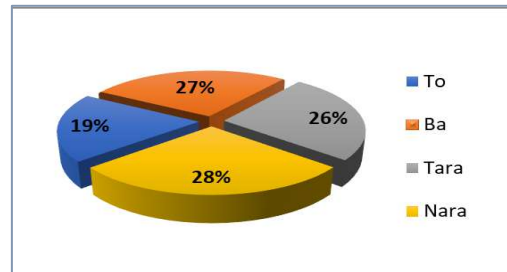
Jenis Kondisional	to		ba/reba		tara		nara	
Hipotesis	1091	28%	2435	86.00%	2310	83.06%	2347	95.3%
Faktual berulang	1794	46.2%	180	6.5%	180	6.47%	35	1.5%
Lampau	996	25.7%	291	10.40%	291	10.46%		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk pola *to* hampir 50% ,kalimat kondisional yang dibentuk dari partikel sambung “to” adalah kalimat kondisional faktual berulang. Kondisional faktual berulang ini memiliki fungsi untuk menyatakan kalimat yang bersifat pengetahuan umum dan kejadian berulang. Untuk kalimat kondisional yang dibentuk dari “tara”, “reba”, dan “nara”, lebih dari 80% adalah kalimat kondisional hipotesis yaitu kalimat pengandaian, dugaan atau asumsi. Dalam kondisional hipotesis ini juga berisi makna ungkapan yang menunjukkan suatu keinginan, ajakan, penolakan, saran, perintah dll. Untuk kalimat yang merupakan contoh kalimat kondisional yang dibentuk dengan partikel sambung “nara”. Kalimat kondisional ini memiliki fungsi untuk menyatakan ungkapan saran, pendapat pada akhir kalimat .

Pada penelitian kali ini terkait fungsi dan makna kalimat kondisional /joukenbun pada kata sambung to,ba/reba.tara,nara, yang muncul pada anime *Hyouka*1~10, ada sebanyak 168 kalimat, untuk konjungtif to sejumlah 32

kalimat (19%), konjungtif *ba* sejumlah 45 kalimat (26%), *Konjungtif tara* sejumlah 45 kalimat (27%), *Konjungtif nara* sejumlah 46 kalimat (27%).

Grafik SEQ Grafik * ARABIC 1 Penggunaan Kalimat Kondisional

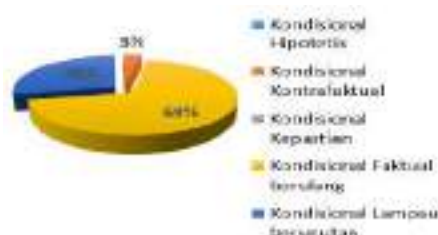


Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah penggunaan partikel kata hubung pada kalimat kondisional *to,ba/reba,tara,nara* tidak begitu jauh berbeda, namun dari ke empat konjungtif tersebut yang terbanyak digunakan ada pada konjungtif *nara*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dikarenakan Anime ini bertemakan misteri dimana para pemain banyak melakukan pembicaraan untuk memecahkan masalah dengan menyampaikan ide ide atau pendapat, sehingga tuturan kalimat yang sering muncul adalah ungkapan berupa pendapat dan saran, dan salah satu fungsi bentuk *nara* adalah mengungkapkan pendapat ,saran atau ide kepada mitra tutur.

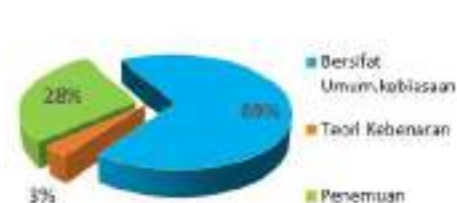
3.2. Fungsi Dan Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif “to”

Berdasarkan data kalimat kondisional “to” yang dianalisis sejumlah 32 kalimat. Pada konjungtif “to” tidak ditemukan jenis kalimat kondisional hipotesis atau asumsi. 22 (69%) adalah kalimat kondisional faktual berulang, 9 (28 %) adalah kalimat kondisional lampau berurutan, dan 1 (3%) untuk kalimat kondisional Kondisional Kontrafaktual. Berikut jenis, fungsi dan makna kalimat kondisional

Grafik SEQ Grafik * ARABIC 3 Jenis Kalimat Kondisional pada Konjungtif to



Grafik SEQ Grafik * ARABIC 2 Fungsi & Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif to



1 Berdasarkan data tersebut di atas, hasil analisis menunjukkan lebih dari 69% kalimat kondisional yang dibentuk dari partikel sambung “to” adalah kalimat kondisional faktual berulang. Kalimat kondisional ini dapat digunakan untuk menyatakan hubungan keterkaitan dimana ketika anteseden terjadi, maka konsekuensi pasti terjadi. Kalimat kondisional faktual berulang berfungsi sebagai kalimat yang menyatakan informasi bermakna pengetahuan umum, 66 ataupun kebiasaan di masa lalu, maupun di masa kini. Berdasarkan Tema dari drama anime *Hyouka* ini adalah memecahkan suatu misteri, sehingga kecenderungan memakai kalimat yang menyatakan ungkapan pengetahuan umum ataupun kebiasaan masa lalu dan saat ini cenderung banyak muncul, sebagaimana ditunjukkan pada kalimat di bawah ini

59) 改めて見るとやっぱりすごいね。

aratametemiru to yappari sugoidesune

Kalau melihat poster ini, memang SMA kamiyama itu keren banget ya
Hyouka seri 1 (menit 20.02)

Pada kalimat (59) menyatakan hubungan yang keterkaitan dimana ketika anteseden terjadi, maka konsekuensi pasti terjadi. Pada anteseden (anak kalimat) memberikan informasi bahwa SMA *Kamiyama* memang keren adalah suatu informasi bahwa SMA ini memang sudah diketahui orang banyak sebagai SMA yang keren sehingga bisa dikatakan sebagai menyampaikan pengetahuan umum. 1

Kalimat-kalimat kondisional bermakna umum/kebiasaan ada sejumlah 22(69%) kalimat dari 32 kalimat kondisional pada konjungtif “to” ini. Hal ini 1 dapat disimpulkan bahwa kalimat kondisional yang dibentuk dengan partikel sambung “to” adalah suatu peristiwa dimana jika anak kalimat terjadi maka 2 induk kalimat juga terjadi dan berfungsi untuk menunjukkan informasi yang bersifat pengetahuan umum ataupun kebiasaan yang dilakukan sebelumnya.

Jenis kalimat kondisional pada konjungtif “to” yang muncul kedua terbanyak adalah kondisional faktual/*Jijitsu Jouken* yaitu kalimat yang menyatakan suatu peristiwa terjadi kemudian tidak berapa lama terjadi peristiwa lainnya dan peristiwa tersebut sudah terjadi. atau bermakna penemuan/*hakken*, contoh kalimat ada pada berikut ini :

- 60) 音色に誘われ音楽室に入るととったんに音を鳴やんだ
Neiro ni sasoware ongakushitsu ni tottan ni oto wo nariyanda
pada saat dia masuk ke ruang musik itu, tiba tiba suara piano berhenti
Hyouka seri 1 (menit 15.22)

Pada kalimat (60), ini menyatakan dua peristiwa yang terjadi secara berurutan. Peristiwa pertama yaitu saat dia masuk ke ruang musik itu, lalu terjadi peristiwa ke dua yaitu piano berhenti, dan kedua peristiwa tersebut sudah terjadi di masa lampau.

Kalimat-kalimat kondisional bermakna penemuan/hakken ini ada sejumlah 9(28%) kalimat dari 32 kalimat kondisional yang dianalisis, Hal ini menunjukkan bahwa kalimat seperti ini digunakan pada saat ingin mengungkapkan suatu peristiwa satu kemudian dilanjutkan peristiwa selanjutnya.

Jenis kalimat kondisional yang hanya sekali muncul ada pada kalimat kondisional kontrafaktual/*Hanjijitsu joukenbun*. Kalimat kondisional kontrafaktual/*Hanjijitsu Joukenbun* adalah kalimat yang menyatakan kondisi yang tidak sebenarnya terjadi, lihat kalimat (61).

- 61) 今週のあなたのラッキーアイテムは学校志金曜日の午後に借りてそのうちに返すと、彼氏とうまくいく
Konshuu no anata no rakki aitemuha gakkoshi kinyoubino gogo mi karite, sono uchini kaesuto, kareshito umakuiku
Benda keberuntungan anda minggu ini adalah buku tahunan sekolah Bila dipinjamkan di hari Jumat dan dikembalikan di hari yang sama, maka hubungan mu dengan pacar akan berjalan lancar
Hyouka seri 2 (menit 13.28)

Pada kalimat (61) menyatakan bahwa pada anteseden tidak sesuai dengan kebenaran, bahwa meminjam buku di hari jumat dan dikembalikan di hari yang sama akan mendatangkan keberuntungan seperti hubungan dengan pacar menjadi baik. Hal tersebut adalah tidak ada keterkaitan atau kebenaran pada kondisi aktual yang terjadi saat itu.

Kalimat-kalimat kondisional bermakna kontrafaktual ini hanya sekali muncul dari kalimat dari 32 kalimat kondisional yang dianalisis, Hal ini menunjukkan bahwa kalimat seperti ini hanya digunakan pada saat kondisi

tertentu yaitu saat ingin mengungkapkan sesuatu yang berlawanan dengan kenyataan.

3.3. Fungsi & Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif “Re/Ba”

Berdasarkan data kalimat kondisional pada konjungtif “ba/reba” yang dianalisis sejumlah 45 kalimat. Pada konjungtif “ba/reba” ditemukan jenis kalimat kondisional hipotesis atau asumsi, sejumlah 23 (51%). Kalimat kondisional faktual berulang sejumlah 18 (40%). Untuk kalimat kondisional Kontrafaktual 4 (9%). Berikut Grafik Jenis, fungsi dan makna kalimat kondisional pada konjungtif “ba/reba”

Grafik SEQ Grafik * ARABIC 4
Jenis Kalimat Kondisional Pada Konjungtif ba/reba



Grafik SEQ Grafik * ARABIC 5
Fungsi & Mana Kalimat Kondisional Pada Konjungtif ba/reba



Berdasarkan data tersebut di atas, dari 45 kalimat kondisional yang dibentuk dari partikel sambung “ba/reba” yang dianalisis menunjukkan lebih dari 50% kalimat kondisional yang dibentuk dari partikel sambung “ba/reba” adalah kalimat kondisional hipotesis. Kalimat kondisional ini berfungsi untuk menyatakan kalimat bersifat asumsi/katei teki. Tema dari drama anime *Hyouka* ini adalah melakukan penyelidikan dalam memecahkan suatu misteri, sehingga kecenderungan memakai kalimat yang menyatakan ungkapan asumsi/dugaan cenderung banyak muncul, sebagaimana ditunjukkan pada kalimat di bawah ini. lihat kalimat (62)

62) ここになれば、学校中 さがさなければならない

Koko ni nakereba, gakkouchuuwo

Jika antopolofi itu tidak ada di sini kami harus mencarinya di seluruh sekolah
Hyouka seri 3 (menit 15.17)

1

Kalimat (62) menunjukkan suatu hipotesis atau asumsi atau dugaan yang belum jelas terjadi. Informasi pada anak kalimat “antopologi itu tidak ada di sini”, maupun informasi pada induk kalimat “kami akan mencarinya di seluruh sekolah” adalah peristiwa yang belum jelas terjadi.

Kalimat-kalimat kondisional pada kata sambung *ba/reba* bermakna asumsi/*kateiteki* yang dianalisis ada sejumlah 23 kalimat dari 45 kalimat yang dilakukan analisis. Untuk kalimat kondisional hipotesis ini adalah menyampaikan informasi informasi yang bersifat asumsi atau dugaan yang belum jelas terjadi atau tidak

Jenis kalimat kondisional pada konjungtif “*ba/reba*” yang muncul kedua terbanyak adalah kondisional faktual berulang/*Koujou Jouken*. Untuk makna yang menyertai terbentuknya kalimat kondisional tersebut, yaitu bersifat pengetahuan umum, kebiasaan. kalimat (63) dan penggunaan pada peribahasa, contoh kalimat (64)

- 63) 夏休みならば休むのが心情に、見合った行動だ
Natsuyasuminarabayasumunoga shinnjou ni miattakoudou
 Kalau liburan musim panas, saya lebih tertarik untuk beristirahat
Hyouka seri 7 (menit 02.25)

Kalimat (63) menunjukkan informasi yang berulang yaitu pada anak kalimat “jika liburan musim panas” dan “saya lebih tertarik beristirahat” adalah peristiwa yang umum atau yang sudah menjadi kebiasaan.

12

- 64) 高校生活といえばバラ色、バラ色といえば、高校生活
Koukouseikatsu to ieba barairo, barairo to ieba koukouseikatsu
 Kalau diibaratkan masa SMA adalah Bunga mawar, dan kalau yang diibaratkan bunga mawar adalah Masa SMA
Hyouka seri 1 (menit 00.08)

Kalimat (64) menunjukkan kalimat yang bermakna peribahasa yaitu ada pada kalimat “ibarat masa SMA adalah Bunga mawar, dan bunga mawar adalah Masa SMA”, megibaratkan masa SMA adalah masa yang bersinar dan masa yang bersinar adalah masa SMA. Untuk kalimat kondisional faktual berulang bermakna umum//kebiasaan ada sejumlah 16 /45 kalimat, berfungsi untuk

menyatakan hal hal umum atau pun kebiasaan di masa lampau dan sekarang termasuk penggunaan pada peribahasa.

Kemudian untuk kalimat kondisional kontrafaktual mempunyai fungsi mengungkapkan kebenaran, dari jumlah 45 kalimat kondisional bentukba/reba yang dianalisis terdapat 4 kalimat yang memiliki makna ini. Berikut salah satu contoh kalimat (65)

65) 世界中の方が誰にも嫉妬しなければ、新しい技術は生まれなかったんじゃないでしょうか
Sekainaka no kata ga darenimo shitto shinakereba, atarashii gijutsu ha umarenakatta janaideshouka?
 Teknologi baru tidak akan tercipta, jika manusia di dunia ini tidak merasa iri, bukan?

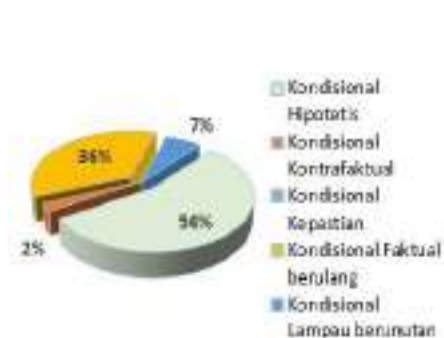
Hyouka seri 6 (menit 08.06)

Kalimat (65) Menunjukkan informasi bahwa anteseden (Teknologi baru tidak akan tercipta) dan konsekuensi (manusia di dunia ini tidak merasa iri,) berlawanan arti, kalimat yang sesuai pada kenyataan adalah sebaliknya yaitu teknologi baru tercipta karena manusia merasa iri .

3.4. Fungsi Dan Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif “tara”

Berdasarkan data kalimat kondisional pada konjungtif “ba/reba” yang dianalisis sejumlah 45 kalimat. Pada konjungtif “tara” ditemukan jenis kalimat kondisional hipotesis atau asumsi, sejumlah 25 (56%). Kalimat kondisional faktual berulang sejumlah 16 (36%). Untuk kalimat kondisional lampau berurutan 3 (7%), dan kalimat kondisional kontra faktual 1 (2%). Berikut Grafik Jenis, fungsi dan makna kalimat kondisional pada konjungtif tara

Grafik SEQ Grafik * ARABIC 6
 Jenis Kalimat Kondisional Pada Konjungtif tara



Grafik SEQ Grafik * ARABIC 7 Fungsi & Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif tara



Sama halnya dengan konjungtif “*ba/reba*” dari hasil analisis penggunaan kata sambung “*tara*” pada kalimat kondisional, dari 25/45 adalah kalimat kondisional hipotesis yang memiliki makna asumsi/dugaan. Dapat disimpulkan juga penggunaan kalimat kondisional cenderung banyak muncul karena tuturan tuturan yang berisi asumsi terkait penyelidikan masalah masalah yang muncul di anime tersebut. Pada kalimat kondisional hipotesis ini ada dua makna yang menyertai terbentuknya kalimat kondisional ini yaitu makna bersifat dugaan/*katei teki* seperti kalimat (66) dan ungkapan yang mengandung makna ,niat,harapan,permintaan,permohonan, permintaan pada konsekuensi. Seperti pada kalimat (67)

66) 調べたら不幸なことになるかもしれません。

Shirabetara fukouna kotoninar kamoshiremasen

Jika kuselidiki (Sekitani jun) mungkin akan ada hal buruk terjadi

Hyouka seri 3 (menit 24.43)

Kalimat (66) Menunjukkan informasi bahwa anteseden (aku selidiki (soal *sekitani jun*) dan konsekuensi (mungkin akan ada hal buruk terjadi) dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa apa yang disampaikan penutur dimana anteseden maupun konsekuensi merupakan kejadian yang belum terjadi.

Jenis kalimat kondisional dengan makna seperti ini ada sejumlah 21/45 kalimat. Menandakan pada anime ini banyak tuturan turan informasi bersifat dugaan yang kemungkinan bisa terjadi atau tidak.

67) ヒントになるようなことを見かけたら必ず報告しよう

Hinto ni naru youna koto wo mitsuketara kanarazuhokoku shiyō

apabila kutemukan hal yang seperti ini bisa menjadi petunjuk ,
saya akan memberitahumu

Hyouka seri 3 (menit 08.49)

Sama halnya dengan kalimat kondisional hipotesis lainnya, kalimat (67) Menunjukkan informasi bahwa anteseden (kutemukan hal yang seperti ini bisa menjadi petunjuk) dan konsekuensi (saya akan memberitahumu) dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa apa yang disampaikan penutur dimana anteseden maupun konsekuensi merupakan kejadian yang belum terjadi.

5 Pada dasarnya kalimat diatas sama dengan kalimat kondisional bermakna asumsi lainnya tetapi pada kalimat di atas pada akhir kalimat terdapat ungkapan yang mengandung makna suatu keinginan .

Jenis kalimat kondisional dengan makna seperti ini ada sejumlah 4/45 kalimat. Menandakan pada anime ini banyak tuturan turan informasi bersifat dugaan yang kemungkinan bisa terjadi atau tidak dan ditandai dengan ungkapan yang mengandung makna suatu keinginan, niat, kemauan dan keinginan.

Kemudian untuk kalimat kondisional faktual berulang pada kata sambung tara ada sejumlah 16/45 (36%), sama halnya dengan *ba/reba*, kalimat kondisional ini berfungsi untuk menyatakan suatu peristiwa yang bersifat umum/kebiasaan, lihat kalimat (68).

68) 血液に水分が混じりあったら危険だろう
Ketsueki ni suibun ga majiri attara kiken darou
kalau cairan langsung bercampur dengan darah, itu mungkin berbahaya loh
Hyouka seri 7 (menit 07.20)

Kalimat (68) Menunjukkan informasi bahwa anteseden (cairan langsung bercampur dengan darah) dan konsekuensi (berbahaya), dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa apa yang disampaikan penutur adalah suatu bentuk informasi seperti pengetahuan tentang cairan yang jika menyatu dengan darah akan menjadi sesuatu yang berbahaya.

Kemudian untuk kalimat kondisional lampau berurutan pada kata sambung tara ada sejumlah 3/45 (7%), , kalimat kondisional ini berfungsi untuk menyatakan suatu peristiwa berurutan yang telah terjadi di masa lampau. Pada analisis ini makna yang menyertai terbentuknya kalimat kondisional bersifat penemuan yaitu penggunaan pada dua peristiwa dimana setelah peristiwa satu terjadi akan diikuti peristiwa selanjutnya dan terjadi di waktu yang sudah lampau. Lihat kalimat (69).

69) 今朝電話してみたなら二日酔いでねこんでたは
Denwashitemitara futsukayoide nekonndetaha
saat saya meneleponnya tadi pagi, dia masih di tempat tidur karena mabuk
Hyouka seri 10 (menit 05.19)

1 Kalimat 69) menunjukkan informasi lampau yang telah terjadi. Informasi pada anteseden “saya meneleponnya tadi pagi”, maupun informasi pada konsekuensi

“dia masih di tempat tidur karena mabuk” adalah menunjukkan peristiwa beruntutan yang sudah terjadi.

Kemudian untuk kalimat kondisional kontrafaktual hanya ada 1/45 kalimat pada kata sambung “*tara*”. Sama halnya pada “*to*” dan “*ba/reba*” kalimat ini menyatakan suatu peristiwa dimana pada anteseden dan konsekuensi tidak sesuai dengan kenyataan. Kalimat (70)

- 70) もし千反田が風邪を引いてなかったら、一発で臭いに気づいてただろうかな。
Moshi Chihanda san ga kaze wo hiitenakattakara, ippatsu de nioi ni kiduiteta daroukana
Jika Chitanda san sedang tidak flu, mungkin langsung mencium adanya bau rokok.

Hyouka seri 3 (menit 21.20)

Kalimat (70) menunjukkan bahwa anteseden “Chitanda san sedang tidak flu” dan konsekuensi” langsung mencium adanya bau rokok” tidak sesuai dengan kenyataan. Fakta yang ada saat itu adalah chitanda san sedang flu sehingga tidak bisa mencium bau rokok.

3.5. Fungsi Dan Makna Kalimat Kondisional Pada Konjungtif “*nara*”

Berdasarkan hasil untuk kalimat kondisional dengan partikel kata sambung *nara*, dari 46 kalimat yang dianalisis, keseluruhan masuk ke dalam jenis kondisional hipotesis dengan makna yang terkandung di dalamnya adalah suatu ekspresi bentuk saran, pendapat dan nasihat. Lihat kalimat (71)

- 71) 一階なら入れないから、二階からはいればいいんか
Ikkai narahairenai nara nikai kara hairebaiinka?
Jadi jika kau tidak bisa masuk dari lantai 1 mengapa tidak masuk dari lantai 2
Hyouka seri 9 (menit 16.45)

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini dengan judul “Fungsi Kalimat Kondisional *to*, *ba/reba*, *tara*, dan *nara* Pada anime *Hyouka* 1~10” dilakukan dengan menganalisis tuturan tuturan kalimat yang mengandung unsur kalimat kondisional yang muncul pada drama anime *Hyouka* seri 1~10.

1.1. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian tentang fungsi dan makna dan penggunaan kalimat kondisional pada partikel kata sambung *to,ba/reba,tara,narajouken* yang terdapat pada anime *Hyouka* 1~10. Pada kesimpulan, penulis akan menjabarkan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan dari hasil penelitian dan data yang diperoleh yaitu berupa pengklasifikasian jenis kalimat kondisional, fungsi dan makna yang membentuk kalimat kondisional tersebut sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari setiap kalimat kondisional yang ditandai dengan partikel kata sambung *to,ba/reba,tara,nara* pada drama anime *Hyouka* 1~ 10. Pada saran berisi tentang masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait penggunaan konjungtif *to,ba tara nara*, secara lebih khusus lagi.

Untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kalimat kondisional dengan partikel kata sambung *to,ba,tara,nara*, dilakukan pengklasifikasian berdasarkan jenis kalimatnya, kemudian melakukan pengklasifikasian fungsi atau makna dari terbentuknya kalimat kondisional tersebut. Hasil Analisis kalimat berdasarkan acuan 5 jenis kalimat kondisional yang ada pada teori Isaori dkk : 2000, yang ditemukan terbagi menjadi 5 jenis, antara lain jenis kondisional hipotesis (*kateijouken*), kondisional kontra faktual (*hanjijitsujouken*), kondisional Kepastian (*Kakutei jouken*), Kondisional konstan (*Koujou jouken*), dan kondisional Faktual (*Jijitsu Jouken*). Dalam Kalimat tersebut kemudian

dilakukan Analisa untuk mencari fungsi dan makna yang menyertai terbentuknya kalimat kondisional tersebut

Dari tuturan kalimat kondisional pada anime *Hyouka* 1~10 disimpulkan bahwa jenis kalimat kondisional dengan konjungtif “to” banyak didominasi oleh penggunaan jenis kalimat faktual berulang. Kalimat kondisional ini berfungsi untuk menyampaikan informasi bermakna pengetahuan umum atau hal hal yang bersifat umum. Selain itu juga ditemukan jenis kalimat kondisional lampau berurutan yaitu suatu kalimat yang menyatakan dua peristiwa yang terjadi secara berurutan dan terjadi di masa lampau, dan kemudian jenis kalimat kondisional kontra faktual, yaitu kalimat yang menyatakan peristiwa yang tidak sesuai dengan fakta yang ada.

Untuk jenis kalimat kondisional dengan konjungtif “ba/reba” banyak didominasi oleh penggunaan jenis kalimat hipotesis. Kalimat kondisional ini berfungsi untuk menyampaikan informasi bermakna asumsi atau dugaan suatu peristiwa yang belum terjadi. Selain itu ditemukan juga jenis kalimat faktual berulang yaitu digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bersifat umum, dan pada kalimat yang mengandung makna kiasan. Kemudian pada konjungtif ba ini juga ditemukan jenis kalimat kondisional kontra faktual yaitu kalimat digunakan untuk menyatakan peristiwa yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Untuk jenis Kalimat kondisional dengan konjungtif “tara” ini hampir digunakan pada ke lima jenis kalimat kondisional, untuk yang paling sering digunakan adalah kalimat kondisional dengan jenis hipotesis/asumsi, kemudian juga ditemukan pada jenis kalimat kondisional faktual berulang, kalimat kondisional lampau berurutan, kalimat kondisional kepastian, dan kalimat kondisional kontra faktual.

Untuk jenis Kalimat kondisional dengan konjungtif “nara” keseluruhan digunakan pada kalimat kondisional hipotesis/asumsi

57

dengan makna yang mengandung ungkapan suatu saran pendapat, nasihat dari penutur.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis penggunaan kalimat kondisional pada anime Hyouka ini, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penggunaan *to*, *ba/reba/tara*, *nara*, pada kalimat kondisional yaitu sebagai berikut:

1.1.1. Persamaan penggunaan konjungtif "*to.ba/reba,tara,nara*"

- 1) Pada setiap konjungtif "*ba/reba,tara*", bisa digunakan pada kalimat kondisional dengan jenis kalimat kondisional faktual berulang, Hal ini dikarenakan kalimat kondisional dengan konjungtif "*to*" digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersifat pengetahuan umum kebiasaan.
- 2) Pada konjungtif "*to,ba,reba,tara*", bisa digunakan pada kalimat kondisional dengan jenis kalimat kondisional kontra faktual, Hal ini menunjukkan bahwa untuk konjungtif "*to,ba,reba,tara*", bisa digunakan untuk kalimat yang menyatakan suatu hal yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- 3) Pada setiap konjungtif "*to,tara*", bisa digunakan pada kalimat kondisional dengan jenis kalimat kondisional lampau beruntun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk konjungtif "*to,tara*", bisa digunakan untuk kalimat yang menyatakan suatu peristiwa beruntun yang terjadi di masa lampau.

1.1.2. Perbedaan penggunaan konjungtif "*to.ba/reba,tara,nara*":

- 1) Pada setiap konjungtif "*to*", tidak ditemui adanya penggunaan jenis kalimat kondisional hipotesis. Hal ini dikarenakan kalimat kondisional dengan konjungtif "*to*" digunakan untuk informasi informasi yang bersifat umum atau kebiasaan .
- 2) Untuk penggunaan konjungtor "*ba*" tidak ditemui adanya penggunaan jenis kalimat kondisional faktual, hal ini menunjukkan bahwa kalimat kondisional "*ba*" digunakan untuk informasi informasi yang bersifat hipotesis/dugaan.

- 3) Untuk penggunaan konjungtif “*nara*” berisi informasi ungkapan bermakna suatu niat, harapan, permohonan, hal ini menunjukkan bahwa konjungtif “*nara*” digunakan untuk kalimat kalimat yang menyatakan ungkapan bermakna saran, pendapat, nasihat.

1.2.Saran

Dari penelitian ini masih terbatas pada rung lingkup yang tidak begitu luas, seperti pada penggunaan referensi teori yang hanya menggunakan satu teori saja yaitu teori Isao Iori, sehingga perlu dikaji lebih lanjut lagi mengenai penggunaan konjungtif *to,ba/reba, tara* dalam kalimat dengan menggunakan teori yang lebih banyak dan melakukan identifikasi yang lebih spesifik lagi sehingga apa yang menjadi perbedaan bisa terlihat lebih jelas lagi.

Dari penelitian ini masih terbatas pada rung lingkup yang tidak begitu luas, seperti pada penggunaan referensi teori yang hanya menggunakan satu teori saja yaitu teori Isao Iori, sehingga perlu dikaji lebih lanjut lagi mengenai penggunaan konjungtif *to,ba/reba, tara* dalam kalimat dengan menggunakan teori yang lebih banyak dan melakukan identifikasi yang lebih spesifik lagi sehingga apa yang menjadi perbedaan bisa terlihat lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

The Japan Foundation. (2023). Hasil Survei Mengenai Alasan ketertarikan mempelajari Bahasa Jepang, di Dunia Tahun 2021, dari The Japan Foundation, Maret 2023, from [jpf.go.jp: https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html](https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html)

Japanese Language Proficiency (2024), Range Penilaian dari Tiap Level Tes Kemampuan Bahasa Jepang dan Data Jumlah pendaftar, peserta dan peserta yang lulus Lulus JLPT bulan Desember 2023 yang diterbitkan pada tanggal 26 2024, from jlpt.jp: [JLPT Japanese-Language Proficiency Test](https://jlpt.jp/)

日米会話学院編 1 Januari 1991.日本語でビジネス会話,初級編:生活とビジネス、練習冊 Vol. 2

Sutedi, Dedi dan Susi Widiyanti. 1 April 2016. **Kalimat Pengandaian Bahasa Jepang: Kajian Sintaktis Dan Semantis**. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol 16 no.1, 23-32

Gilang Auliya Prasetyo Widodo & Dedi Sutedi. (2020). **Kesalahan Penggunaan Jouken Hyougen pada Pembelajar Bahasa Jepang Level Menengah Atas**. J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang. Vol.2 (2) pp. 56–67

Artadi, Ari dan Hari Setiawan. 2020. **Penggunaan dan Fungsi Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “to”, “tara”, “reba” dan “nara” Berdasarkan Modalitas dan Teori Teritori Informasi**. Jakarta: Universitas Darma Persada.

Siswoyo. 2018. **Analisis Makna Gramatikal Jouken Hyougen To Dan Tara Dalam Drama Okuribito**. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol 14, No.2, 166-185

Arum Puspa Janah Tahun & Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd Tahun 2023. **Makna Kalimat Kompleks Kondisional –To serta Substitusinya dengan –Ba dan –Tara dalam Film Drive My Car (2021) Karya Ryusuke Hamaguchi** Jurnal Hikari. Volume 07 Nomor 02

Surbakti Theodora Lilauta (2017) . **Analisis Makna Dan Penggunaan Jouken Bun To 「と」 Dan Tara 「たら」 Dalam Kalimat Bahasa Jepang** Jakarta: Universitas Darma Persada.

Mitsui, Harumi 2020. 条件表現の全国分布に見られる経年変化—認識的条件文の場合—oleh 国学院大学, No 121-02

Iori, dkk. 2000. Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku. Tokyo: 3A Network.

Iori, Isao. 2001. 新しい日本語学入門ことばのしくみをおしえる 第2版 (Atarashii Nihongo Gakunyuumon Kotoba No Shikumi Wo Oshieru). Tokyo: 3A Network

Alwi, Hasan dkk. 1993. Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia Edisi Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.

Kawashima, Sue A. 1999. A Dictionary of Japanese Particles. Tokyo: Kodansha International.

Minnadenihongo.com (2021). 【日本語教師必見】日本語の条件「と、ば、たら、なら」の使い分け&まとめ. September 23.2021. <https://minnadenihongo.com/2021/09/23/to-ba-tara-nara-in-japanese/>